

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR,
SKEPTISISME PROFESSIONAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



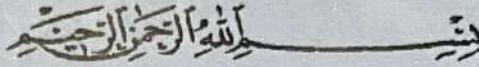
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : VERA AMELIA
NPM : 2005170172
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : VERA AMELIA
NPM : 2005170172
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISISME PROFESSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.)

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : VERA AMELIA
NPM : 2005170172
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISISME PROFESSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

(Hj Hafsah S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vera Amelia
NPM : 2005170172
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Nama Dosen Pembimbing : Hj. Hafsa S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Identifikasi masalah sesuaikan fenomena yang terjadi	5/5 24	
Bab 2	Ikuti pedoman penulisan	9/5 24	}
Bab 3	Sesuaikan		
Bab 4	Pembahasan lebih dikecembah	13/5 24	
Bab 5	Resipula ringkas Buat keterbatasan peneliti	16/5 24	
Daftar Pustaka	Sesuai	20/5 24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	22/2024 /5	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, Mei 2024

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Hj. Hafsa S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Vera Amelia

NPM : 2005170172

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Judul Penelitian : Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Professional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2024
Saya yang menyatakan



Vera Amelia

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISISME PROFESSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Vera Amelia

Program Studi Akuntansi

Email: veraameliawkrm@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, pengalaman auditor, skeptisisme professional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar angket/kuesioner kepada 173 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis outer outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software Smart Partial Least Square (SPLS) versi 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, 2) Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, 3) Skeptisisme Professional berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Professional, Kualitas Audit.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INDEPENDENCE AUDITOR EXPERIENCE, , PROFESSIONAL SKEPTICISM. ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS (KAP) MEDAN CITY

Vera Amelia

Accounting Study Program

Email : veraameliawkrm@gmail.com

This study to aims to determine the effect of Independence, auditor experince, professional skepticism on audit quality in Publik Accounting Medan City. In this study the authors used an associative approach, the data source used was primary data. The data collection technique used was by distributing questionnaires to 173 auditors working at the Public Accounting Firm (KAP) in Medan City. The sampling technique used in this study is saturated sampling technique. The data analysis technique used in this research is outer model analysis, inner model analysis and hypothesis testing using Smart Partial Least Square (SPLS) software version 4.0. The results of this study indicate that 1) independence has a positive and significant effect on Audit Quality, 2) Auditor Experince has a positive and significant on the Audit Quality, 3) professional skepticism has a negative effect on the Audit Quality.

Keywords : Independence, Auditor Experience, Professional Skepticism, Audit Quality

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunian Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Professional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan”, yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Teruntuk kedua orang tua saya, Ayahanda Suhariyanto dan Ibunda Sugiati yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, serta dukungan dan doa kepada peneliti, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa lelah dalam memenuhi kebutuhan peneliti. Serta Kakanda Sindy Novita Hariyati, Gita Ade Elvira, dan abangnda Feby Dinar yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Dan pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Hafsa S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Dr. Maya Sari S.E.,M.Si.,Ak selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
11. Winny, Putri, Nadya, Ika dan Arba Adam selaku sahabat perjuangan demi menempuh gelar S.Ak.

12. Teman-teman kelas D pagi dan konsentrasi audit yang saling mendukung satu sama lain memberikan semangat untuk penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

13. Serta teman-teman yang saya temuin dalam mengikuti program WMK Olab Mamen & Loly Cafe telah memberikan semangat yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal ini.

Amin YaRabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 05 Mei 2024

Vera Amelia
NPM. 2005170172

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Indentifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Kualitas Audit	10
2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit.....	10
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit.....	12
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualiatas Audit.....	13
2.1.1.4 Indikator Kualitas Audit	13
2.1.2 Independensi	14
2.1.2.1 pengertian Independensi.....	14
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Independensi	16
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi	17
2.1.2.4 Indikator Independensi.....	18
2.1.3 Pengalaman Auditor	19
2.1.3.1 Pengertian Pengalaman Auditor.....	19
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pengalaman Auditor.....	20
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor.....	20
2.1.3.4 Indikator Pengalaman Auditor.....	21
2.1.4 Skeptisisme Professional	22
2.1.4.1 Pengertian Skeptisisme Professional	22
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Skeptisisme Professional	23

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Professional.....	23
2.1.4.4 Indikator Skeptisisme Professional.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	26
2.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	27
2.3.3 Pengaruh Skeptisisme Profesiaonal Terhadap Kualitas Audit	28
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Definisi Operasional Variabel	31
3.2.1 Variabel Dependen	32
3.2.2 Variabel Independen.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3.1 Tempat Penelitian.....	35
3.3.2 Waktu Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel Penelitian.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Pengujian Instrumen.....	39
3.6.1 Uji Validitas.....	39
3.6.2 Uji Reliabilitas	42
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif	44
3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	45
3.7.2.1 Model Pengukuran (Outer Model).....	45
3.7.2.2 Model Struktural (Inner Model).....	47
3.7.3 Uji Hipotesis	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Data.....	50
4.1.1 Karakteristik Responden	51
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	53
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Outer Model	57
4.2.1.1 Convergent Validity.....	57
4.2.1.2 Discriminant Validity	64

4.2.1.3 Composite Reliability	65
4.2.1.4 Cronbach's Alpha	65
4.2.2 Analisis Inner Model	66
4.2.2.1 R-Square.....	66
4.2.2.2 Hasil Uji Hipotesis	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	69
4.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	70
4.3.3 Pengaruh Skeptisisme Professional Terhadap Kualitas Audit.....	72
BAB V	74
KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
5.3 Keterbatasan Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Daftar Akuntan Publik yang Ada di Wilayah Kota Medan.....	36
Tabel 3.4 Skala Ordinal Skor Penilaian Kuesioner.....	38
Tabel 3.5 Uji Validitas Independensi (X1).....	40
Tabel 3.6 Uji Validitas Pengalaman Auditor.....	40
Tabel 3.7 Uji Validitas Skeptisisme Profesional.....	41
Tabel 3.8 Uji Validitas Kualitas Audit (Y).....	41
Tabel 3.9 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 3.10 Kategori Skala.....	43
Table 4.1 Pengambilan Kuesioner.....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Jabatan.....	52
Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi.....	53
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Auditor.....	54
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisisme Professional.....	55
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit.....	56
Tabel 4.10 Convergent Validity Pada Independensi.....	58
Table 4.11 Convergent Validity Pada Pengalaman Auditor.....	58
Tabel 4.12 Convergent Validity Pada Skeptisisme Professional.....	59
Tabel 4.13 Convergent Validity Pada Kualitas Audit.....	59
Tabel 4.14 Convergent Validity Pada Independensi.....	63
Tabel 4.15 Convergent Validity Pada Skeptisisme Professional.....	63
Tabel 4.16 Convergent Validity pada Kualitas Audit.....	64
Tabel 4.17 Average Variance Extracted (AVE).....	64
Tabel 4.18 Composite Reability.....	65
Tabel 4.19 Cronbach's Alpha.....	65
Table 4.20 R-Square.....	66
Tabel 4.21 T-Statistic dan P-Value Pengaruh Langsung.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian	48
Gambar 4.1 First Outer Loading	60
Gambar 4.2 Second Outer Loading.....	62
Gambar 4.3 Output Bootstrapping	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan elemen vital dalam menjaga transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan serta operasional suatu organisasi. Kualitas audit, dalam konteks ini, mengacu pada seberapa baik audit tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar tertinggi, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memenuhi kewajiban regulasi, mengidentifikasi dan mengelola risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar klien puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung dengan adanya seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika seorang auditor yang mempunyai kualitas yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan, dengan demikian harus diperlukan seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkannya sesuai apa yang terjadi sebenarnya.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia dijelaskan indikator kualitas audit yang perlu diperhatikan untuk menyatakan bahwa suatu proses audit

dikatakan berkualitas, diantaranya adalah kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil rewiw mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP serta kebijakan imbalan jasa.

Adapun fenomena yang menunjukkan menurunnya kualitas audit yang terjadi pada KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Biasa Sitepu belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA)- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan PT Jui shin Indonesia Tahun Buku 2016,terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA 510 tentang berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022. Standar Audit (SA) ini mengatur tentang penggunaan prosedur analitis oleh auditor sebagai pengujian substantif). dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo akun penjualan, piutang usaha, utang usaha, asset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan. (Sumber: id.scribd.com)

Independensi menjadi salah satu faktor yang diteliti dalam penelitian ini, untuk diketahui pengaruhnya terhadap kualitas audit. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, Evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi yang dikaitkan dengan auditor merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Independensi auditor yang baik dapat diukur melalui lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review) dan pemberian jasa non audit “.

Dari hasil penelitian oleh (Hairul, Felita, Dika 2021) menunjukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Hal ini dikarenakan dalam pengauditan tidak hanya menekankan independensi, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan.. Sedangkan dalam penelitian (Annisa & Erlangga 2022) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini diakarnakan auditor mematuhi standard audit yang berlaku serta tidak adanya hubungan krabat serta pemberian jasa non audit menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun fenomena yang terdapat kasus mengenai independensi yang berkaitan dengan kompetensi auditor yaitu akuntan publik atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023. Ia mengatakan, sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat seperti dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sementara, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. (Sumber : Kompas.com)

Kemudian Pengalaman Audit menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam hal ini Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman, tidak memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing. Menurut (Biksa & Wiratmaja, 2016) menyatakan bahwa “Pengalaman auditor adalah ukuran tentang lama waktu dan masa kerjanya yang telah dilalui seorang dalam menangani tugas-tugas pekerjaannya dengan baik”.

Adapun penelitian yang dilakukan (Dwi & Abubakar 2022) menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit Hal ini berarti pengalaman kerjanya. Jika auditor mempunyai pengalaman audit yang baik maka dalam mengerjakan tugas-tugasnya akan lebih mudah bahwa untuk meningkatkan kualitas dalam pengauditan, auditor sangat bergantung pada pengalaman kerjanya. Sedangkan dari hasil penelitian oleh (Hairul, Felita, Dika 2021) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Hal ini

dikarenakan auditor yang memiliki pengalaman yang banyak maupun pengalaman yang sedikit mendapatkan pelatihan yang sama

Adapun fenomena yang terdapat mengenai pengalaman auditor yang berkaitan dengan kompetensi auditor yaitu akuntan publik, Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Kasus PT. Garuda Indonesia ini memukan pendapatan piutang secara nominal yang belum diterima oleh perusahaan dan belum secara tepat dinilai oleh AP. Hal ini semakin dipicu dengan perlakuan dua komisaris PT. Garuda Indonesia, yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan tahun 2018 tersebut. Sanksi tersebut dijatuhkan karena pelanggaran Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315 mengatur tentang tanggung jawab auditor untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas, SA 500 ini menjelaskan tentang hal yang merupakan bukti audit dalam suatu audit laporan keuangan, dan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk mendesain dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor., dan SA 560 ini mengatur tentang tanggung jawab auditor yang berkaitan dengan peristiwa setelah tanggal pelaporan dalam suatu audit atas laporan keuangan, serta SA 700 yang mengatur

tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Kepada PT Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. (Sumber : pppk.kemenkeu.go.id)

Kemudian Skeptisisme Professional menjadi faktor yang akan diteliti seberapa dapat memengaruhi kualitas audit. Salah satu persyaratan yang harus dimiliki seorang auditor seperti dalam pernyataan Standar Auditing (SPAP 2011) adalah keahlian dan skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Standar auditing mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Mayang (2003) keahlian dalam bidang auditing dapat diukur dengan pengalaman. Sementara syarat diri auditor seperti skeptisisme profesional penting untuk implementasi dalam pekerjaan auditnya. *Standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu berdasarkan pada kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor.

Auditor harus menyadari bahwa kemungkinan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan bisa saja terjadi. Maka dari itu dengan menerapkan sikap skeptisisme profesional akan membawa auditor pada tindakan untuk memilih

prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat, dengan senantiasa menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama dalam melaksanakan skeptisisme profesional (Noviyanti, 2008).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Jihan, Rahmawati & Abid 2020) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarnakan variabel skeptisisme profesional merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana auditor yang skeptis memiliki sikap yang selalu mempertanyakan setiap kejadian yang dihadapinya, sehingga muncul rasa ragu dan ingin mencari tahu lebih dalam mengenai sesuatu yang dikerjakannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nova, Yuhani & Fadli, 2021) menyatakan bahwa skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kelengkapan data. Kelengkapan data yang diberikan oleh klien juga akan mempengaruhi proses pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penelitian mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan akuntan publik yang belum memenuhi syarat sebagai akuntan publik mengakibatkan kualitas audit menurun.

2. Adanya akuntan publik yang belum memenuhi syarat sebagai auditor sehingga pada saat melakukan pengujian saldo awal dan juga tidak memiliki bukti audit yang cukup dan tepat dalam menyakini kewajaran saldo tersebut mengakibatkan kualitas audit menurun.
3. Terdapat dokumen yang tidak lengkap saat di audit berdampak pada laporan laba rugi. Menyebabkan penerbitan laporan keuangan yang diterbitkan tidak valid, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dinilai buruk.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam upaya untuk memahami pengaruh independensi, pengalaman kerja, skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, rumusan masalah akan membimbing penelitian untuk membatasi ruang lingkup pada aspek-aspek tertentu paling relevan dan signifikan yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
3. Apakah Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan tujuan untuk melakukan pengujian pengaruh yang mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit,

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat untuk Peneliti

Agar penulis dapat membandingkan teori yang didapat saat masa kuliah serta menambah wawasan tentang ilmu audit.

2. Manfaat untuk Auditor

Sebagai bahan masukan, tentang bagaimana pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja seorang auditor.

3. Manfaat Akademik

Untuk membantu siapa saja yang ingin mengetahui dan memperdalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat Umum

Manfaat bagi Masyarakat umum untuk pihak yang terkait langsung setelah adanya harapan dan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan referensi dan dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang berguna untuk pengembangan ilmu dan teknologi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Mereka dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Kualitas Audit menurut Mulyadi (2014) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

(Munthe, 2019) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Ikatan Akuntan Indonesia (2011) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan dan standar pengendalian mutu. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas.

Standar yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik, terdiri dari :

- 1) Standar Umum
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
- 3) Standar Pelaporan
 - a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kualitas audit adalah suatu proses yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dalam menjalani profesinya sebagai auditor yang dapat menghasilkan laporan keuangan dengan opini yang tepat, kualitas audit yang dihasilkan akan menumbuhkan kepercayaan yang besar kepada pihak internal maupun eksternal. Sebagai contoh adanya proses pengendalian dokumen fisik tidak diarsipkan dengan benar dan ditemukan di lokasi yang tidak sesuai.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit

Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, yang ditinjau dari sudut profesi akuntan publik (Muslim et al., 2020)

Manfaat kualitas Audit Dapat menambah integritas laporan keuangan agar dapat dipercaya untuk kepentingan pihak eksternal, serta dapat mendeteksi adanya fraud yang dilakukan pihak internal perusahaan. Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

1) Workload yang terlalu berat

Workload yang tinggi dapat terjadi karena tekanan klien terhadap auditor. Suhayati (2012) membuktikan bahwa tekanan audit yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja auditor dan memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam proses audit. Workload dalam proses audit tidak selamanya memberikan dampak negatif terhadap standar profesi yang harus dimiliki oleh auditor, namun workload merupakan satu hal yang harus diperhatikan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin saja dapat terjadi.

2) Pada masa-masa sibuk (peak season)

auditor cenderung mengalami kelelahan sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor dalam mendekteksi kecurangan (Lopez dan Peters, 2011).

2.1.1.4 Indikator Kualitas Audit

Kualitas audit yang rendah dapat menyebabkan berbagai hasil negatif tambahan yang berdampak kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, masyarakat, pemerintah dan lainnya.

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) indikator kualitas audit sebagai berikut :

kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP serta kebijakan imbalan jasa.

Menurut Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

Melaporkan semua kesalahan klien, Pemahaman terhadap SIA klien, Komitmen dalam menyelesaikan audit, Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien, Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Eni Oktaviani (2019) Indikator kualitas audit sebagai berikut :

komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan jasad due professional care.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis menggunakan indikator untuk kualitas audit adalah kompetensi auditor, kinerja auditor, pengendalian auditor dan kebijakan imbalan jasa.

2.1.2 Independensi

2.1.2.1 Pengertian Independensi

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP menyatakan standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Menurut (Adha, 2016) Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak berada dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, serta merupakan sikap individu dalam berperilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas

profesinya. Seorang auditor yang independen menyajikan hasil auditnya atas laporan keuangan tanpa pengaruh dan keterikatan dengan pihak lain sehingga informasi tersebut dapat dipercayai oleh masyarakat.

Menurut Siti dkk (2013) ada dua macam independensi yaitu sebagai berikut :

a. Independence in fact

Independensi dalam menyatakan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

b. Independence in appearance

Independensi dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen..

Independence in fact Mengacu pada kondisi objektif di mana auditor benar-benar bebas dari segala jenis pengaruh yang dapat mempengaruhi penilaian profesional mereka. Ini mencakup ketiadaan hubungan keuangan, pribadi, atau profesional yang dapat mengkompromikan integritas dan objektivitas auditor sedangkan *Independence in appearance* Merujuk pada persepsi pihak luar terhadap independensi auditor. Artinya, auditor harus tampak independen di mata klien, pihak ketiga, dan publik umum, terlepas dari apakah mereka benar-benar bebas dari konflik kepentingan.

Lufriansyah & Siregar, (2017) menyatakan bahwa independensi adalah Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal

mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independent”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap seorang auditor dalam membuat keputusan atau opini atas laporan keuangan dalam pelaksanaan audit, tidak berpihak pada salah satu pihak yang berkepentingan dan tidak dapat dipengaruhi dalam pengambilan keputusan dengan pendekatan secara objektif dan integritas sebagai profesi. Sebagai contoh sikap independensi Sebuah firma audit memiliki kebijakan untuk merotasi tim audit setiap tiga tahun untuk klien besar. Auditor yang telah bekerja dengan klien tertentu selama tiga tahun berturut-turut digantikan oleh auditor lain untuk memastikan perspektif yang segar dan menghindari hubungan yang terlalu dekat dengan manajemen klien.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Independensi

Tujuan independensi melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Independensi meningkatkan kemampuan auditor dalam menjaga integritasnya, serta bertindak secara objektif, dan memelihara suatu sikap skeptisisme profesional.

Manfaat Independensi menjaga objektivitas hasil audit dalam laporan keuangan akhir (audited) serta wujud tanggung jawab kepada KAP terkait, klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi

1. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien

Akuntan publik harus bebas dari ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diperiksa, jika tidak akan mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik. Akuntan publik dapat kehilangan independensinya apabila mereka mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diauditnya.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik yang lebih besar independensinya dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil karena kantor akuntan publik besar tidak begitu tergantung pada salah satu klien saja sehingga hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatan.

3. Lamanya Hubungan Audit Dengan Klien Lamanya penugasan audit digolongkan menjadi dua, yaitu : (1) Lima tahun atau kurang, (2) Lebih lama dari lima tahun. Perusahaan lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi Independensi akuntan publik secara negatif karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama.

4. Persaingan antar kantor akuntan publik

Persaingan yang begitu ketat antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik.

5. Audit fee

Biaya jasa audit yang diterima oleh akuntan publik. Biaya yang besar berhubungan dengan makin tingginya risiko melemahnya independensi auditor.

2.1.2.4 Indikator Independensi

Dalam melihat dan menilai seorang auditor memiliki independensi adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Independensi pada (Sukriah et al, 2009) menggunakan tiga indikator sebagai berikut :

1. Penyusunan Program.
Penyusunan program audit bebas dari campur tangan klien untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.
2. Pelaksanaan Pekerjaan.
Pemeriksaan langsung dan bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan, pejabat dan karyawan perusahaan serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban-kewajiban dan sumber sumber bisnis.
3. Pelaporan
Pelaporan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang di laporkan pada pihak tertentu Pelaporan menghindari praktek untuk meniadakan persoalan penting dari laporan formal ke laporan informal bentuk tertentu yang disenangi.

Pada penelitian Harjanto (2014), independensi dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Lama Hubungan Dengan Klien (Audit Tenure)
masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.
2. Tekanan dari Klien
auditor mengalami suatu dilema, dimana dilema yang dialami oleh auditor dikarenakan di satu sisi jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi, akan tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.
3. Jasa Non Audit Dalam Peratur

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator sukriah et al, yaitu penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan

2.1.3 Pengalaman Auditor

2.1.3.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Menurut Agoes (2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah:

“Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar”

Menurut Mulyadi (2013) Pengalaman Auditor ialah:

“Akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”.

Menurut (Abdullah, 2021) Pengalaman Auditor adalah:

“Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang professional”.

Dari definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengalaman auditor adalah suatu proses pembelajaran dan penambah perkembangan potensi dalam bidang yang ditekuni. Pengalaman merupakan kunci keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya, auditor yang memiliki pengalaman akan dipandang sebagai auditor yang telah memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman juga dapat memahami bisnis klien yang akan diaudit sehingga dapat mempengaruhi

laporan Kualitas Audit. Sebagai contoh pengalaman auditor Menyusun laporan audit yang komprehensif dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Melatih dan membimbing auditor junior dalam teknik audit, analisis data, dan penulisan laporan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pengalaman Auditor

Tujuan pengalaman Auditor struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan ataupun keahlian auditor mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Manfaat ketika auditor memiliki keahlian adalah auditor akan merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, mengumpulkan bukti audit, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun laporan akhir pemeriksaan dengan membuat laporan audit.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor

Mengingat pentingnya pengalaman bekerja dalam suatu perusahaan, maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Djauzak (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Waktu: Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak
- b. Frekuensi: Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik

- c. Jenis Tugas : Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
- d. Penerapan: Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
- e. Hasil : Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

2.1.3.4 Indikator Pengalaman Auditor

Dalam melihat dan menilai seorang auditor memiliki pengalaman audit adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator.

Menurut penelitian Singgih dan Bawono (2014) ada 2 indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain:

- 1) Lamanya menjadi auditor
lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.
- 2) Frekuensi pekerjaan pemeriksaan
Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013) ada 3 indikator pengalaman audit yaitu :

- 1) Pelatihan Teknis
Seorang professional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.
- 2) Mempelajari, memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dan standar auditing

Auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.

- 3) Memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman
Auditor dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri klien.

Berdasarkan pemikiran diatas maka indikator yang relevan pada penelitian ini adalah lamanya menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan dan pelatihan teknis.

2.1.4 Skeptisime Profesional

2.1.4.1 Pengertian Skeptisisme Profesional

Skeptisisme adalah sikap mempertanyakan atau mencurigai segala sesuatu karena adanya keyakinan bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti. Pentingnya skeptisime profesional bagi auditor untuk mengetahui sumber dokumen secara rinci dan benar.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) menjelaskan bahwa:

“Skeptisisme Profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Pengertian serupa dipaparkan dalam International Standards on Auditing”

menurut International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2009) Skeptisisme Profesional adalah :

“sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit”.

Menurut Louwers (2011), menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah kecenderungan auditor untuk tidak menyetujui asersi manajemen

tanpa bukti yang menguatkan, atau kecenderungan untuk meminta manajemen memberikan fakta atas asersinya (disertai bukti).

Berdasarkan defenisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor merupakan penilaian yang kritis, adanya cara berfikir yang terus-menerus bertanya dan mempertanyakan, adanya kesalahan dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif, mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atau pertanyaan serta informasi lain dan yang diperoleh dari manajemen perusahaan. Sebagai contoh, auditor memberikan pernyataan lebih dari yang biasa yang bersifat investigatif, menganalisa jawaban-jawaban dengan kritis dan secara hati-hati membandingkan hasil analisisnya dengan bukti-bukti yang diperoleh.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Skeptisisme profesional

Tujuan skeptisisme profesional untuk memeriksa, mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan.

Manfaat skeptisisme profesional selama proses pengauditan yang dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi. Dengan kemampuan skeptisesme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan proses audit yang baik.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional

- 1) Pengalaman yang dimiliki auditor juga dapat meningkatkan pertimbangan dan keputusan skeptis auditor (Quadackers, 2009).

Dalam penelitiannya, auditor yang diberikan tugas sesuai dengan banyak pengalaman yang dimilikinya akan menunjukkan tingkat skeptisisme yang lebih tinggi daripada auditor yang kurang berpengalaman di bidang yang ditugaskannya.

- 2) Kepercayaan interpersonal (interpersonal trust) merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap skeptisisme (Quadackers, 2009). Semakin rendah kepercayaan interpersonal auditor terhadap kliennya, semakin skeptis sikap yang ditunjukkannya.

2.1.4.4 Indikator Skeptisisme Professional

Hurtt (2003) mengembangkan sebuah model skeptisisme profesional dan memetakan karakteristik yang dimiliki seseorang yang memiliki skeptisisme profesional.

- 1) *Questioning Mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya) mencerminkan sikap keragu-raguan seperti yang terdapat dalam definisi skeptisisme profesional secara umum maupun khusus dalam auditing.
- 2) *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan) mencerminkan sikap yang tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal.
- 3) *Search for knowledge* (mencari Pengetahuan) menunjukkan bahwa orang yang skeptis memiliki sikap keingin tahuan akan suatu hal.
- 4) *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal) memberikan pemahaman bahwa orang yang skeptis akan mempelajari dan memahami individu lain yang memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda mengenai suatu hal.
- 5) *Self-confidence* (percaya diri) percaya diri diperlukan oleh auditor untuk dapat berhadapan dengan berinteraksi dengan orang lain atau klien, termasuk juga beradu argumentasi dan mengambil tindakan audit yang diperlukan berdasarkan keraguan.
- 6) *Self-determination* (determinasi diri) untuk mendukung pengambilan keputusan, yakni menentukan tingkat kecukupan bukti-bukti audit yang sudah diperolehnya.

Penelitian menggunakan indikator hurtt untuk sebagi pedoman dalam penelitian ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan independensi, pengalaman auditor dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit diantaranya dikutip dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Andrea Ardiansyah (2017)	Pengaruh Independensi, Skeptisisme profesional dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah Jawa Timur	DEPENDEN: Kualitas audit INDEPENDEN : Independensi, Skeptisisme Profesional dan Pengalaman Kerja	Menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	Arin Dea Laksita (2019)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	DEPENDEN: Kualitas audit INDEPENDEN: Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas.	Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
3	Stefani Fransiska Lele Biri (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit	DEPENDEN : Kualitas Audit INDEPENDEN: Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit	1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Sri Rahayu Indah Azhari (2020)	pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika	Dependen: Kualitas Audit INDEPENDEN: kompetensi, independensi dan profesionalisme	Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

		auditor sebagai variable moderasi.		Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Kemudian etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.
5	Imran Zulfikar Ali (2019)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (KAP Jakarta Barat)	DEPENDEN : Kualitas Audit INDEPENDENSI : Pengalaman auditor, Skeptisisme Profesional dan Independensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana teori yang relevan berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen ditandai dengan symbol (X) dan dependen dengan symbol (Y). Kerangka konseptual dibentuk untuk menunjukkan hubungan atau efek dari masing-masing variabel dalam penelitian untuk menghasilkan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan, seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap merdeka dan bebas tanpa tekanan dalam melaksanakan tugasnya, jika hal ini dapat berjalan dengan baik maka auditor akan bekerja dengan leluasa dan tanpa tekanan sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Agoes. S (2017) mengklasifikasikan aspek independensi seorang auditor menjadi 3 aspek : (1) Independensi senyatanya (independent in fact),

yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif. (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. (3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Febi, (2020) penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Faiz Afif (2021) Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Wan Fachruddin , Sri Handayani (2017) hasil penelitian secara parsial Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi secara simultan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut rudi lesmana dan nera (2019) hasil penelitian independensi ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, dikarenakan makin tinggi tingkat independensi maka semakin berkualitas hasil auditnya. Sulastri dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor pengaruh serta kepentingan pada kualitas audit pada KAP di wilayah Kota medan.

2.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor tidak hanya dilihat dari berapa lama ia menjadi seorang auditor, tapi juga dilihat dari jumlah jam terbangnya dalam melakukan pemeriksaan akuntansi atau audit pada instansi atau perusahaan, seorang auditor yang berpengalaman biasanya memiliki pemahaman terkait dengan hal

positif dan negatif yang bisa dilakukan, apabila auditor memanfaatkan hal ini untuk hal yang positif tentunya akan meningkatkan kualitas audit.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

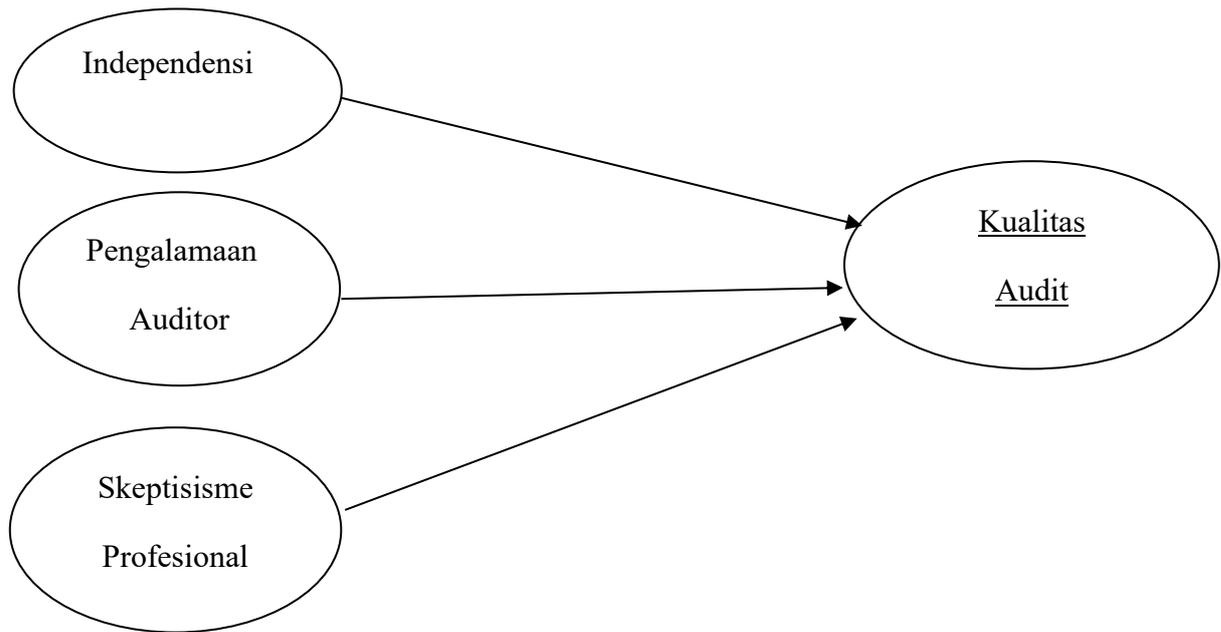
Penelitian terdahulu Ricky Darmawan (2017) sejalan dengan (Febi, 2020) menyatakan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Sulastri dkk (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, Wan Fachruddin , Sri Handayani (2017) menyatakan bahwa secara parsial pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, elsa dan fitri (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula kualitas audit tersebut. Semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya.

2.3.3 Pengaruh Skeptisisme profesional terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor berkewajiban agar tidak hanya sekedar mengumpulkan Evidence, tetapi berusaha untuk memperoleh evidentialmatter. Evidentialmatter dapat diperoleh auditor melalui Penerapan sikap skeptisisme terhadap bukti yang diterima. Auditor dituntut untuk selalu cermat dan seksama dalam menggunakan kemahiran profesionalnya. Agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya

Dalam praktik yang dilakukan oleh akuntan public, sebagai mana masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keraguan. Demikian pula sebaliknya, jadi sudah sepantasnya auditor memiliki sikap cermat dan hati-hati (*due care*) dalam melakukan audit atas Laporan keuangan kliennya agar hasil audit berupa opini akuntan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun penelitian terdahulu Ruci (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa skeptisisme profesional audit berpengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit, Ujianti (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap skeptisisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, Rifka (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit, suci et al (2019) hasil penelitian skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, Susi dan Jimmi (2020) Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan kajian teoritis, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara Independensi, pengalaman auditor, skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di kota Medan. Untuk itu, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori atau hipotesis dengan cara meneliti hubungan antar variable satu dengan variable lainnya.

(Sugiyono, 2018) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menunjukkan pengaruh antara Independensi, Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen X dan satu variabel dependen Y. bagian dari variable X yakni Independensi, Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional, sedangkan untuk variable Y yaitu Kualitas Audit. Masing – masing variabel penelitian secara operasional dapat di defenisikan seperti dibawah ini :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variable yang di pengaruhi oleh variable independen atau variable terkait. Pada penelitian ini variable terkait.

1. Kualitas Audit (Y)

(Munthe, 2019) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan Berdasarkan Ikatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik, terdiri dari Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, Standar Pelaporan .

Indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas audit ada 3 yaitu :

1. Kompetensi Auditor
2. Kinerja Auditor
3. Pengendalian Auditor
4. Kebijakan Imbalan Jasa

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi (X1)

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan secara obyektif dan berdasarkan fakta yang ada (Wan Fachruddin et al, 2019).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Independensi diadopsi dari penelitian (Sukriah et al, 2018) yaitu :

- 1) Penyusunan Program
- 2) Pelaksanaan Pekerjaan
- 3) Pelaporan.

2. Pengalaman Auditor (X2)

Variabel pengalaman auditor merupakan ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui seorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik (Biksa & Wiratmaja 2016)

Indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain:

- 1) Lamanya Menjadi Auditor
- 2) Frekuensi Pekerjaan pemeriksaan
- 3) Pelatihan Teknis

3. Skeptisisme Profesional (X3)

Menurut International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2009) “skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (questioning mind), waspada (alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (fraud), dan penilaian (assessment) bukti-bukti audit secara kritis. Indikator skeptisisme profesional dapat diukur dengan 6 indikator, yaitu:

- 1) *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya).
- 2) *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan).
- 3) *Search for knowledge* (mencari pengetahuan).
- 4) *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal).
- 5) *Self Confidence* (percaya diri)
- 6) *Self determinasi* (determinasi diri)

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit	(Munthe, 2019) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan	Kompetensi Auditor	Ordinal
		Kinerja Auditor	
		Pengendalian Audit	
		Kebijakan Imbalan Jasa	
Independensi	Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan secara obyektif dan berdasarkan fakta yang ada (Wan Fachruddin et al, 2019).	1. Penyusunan Program	Ordinal
		2. Pelaksanaan Pekerjaan	
		3. Pelaporan	
Pengalaman Auditor	Pengalaman Auditor adalah: Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang professional. (Abdullah 2021)	1. Lamanya Menjadi Auditor	Ordinal
		2. Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan	
		3. Pelatihan Teknis	

Pada bulan Desember-Februari penulis membuat proposal skripsi, pada awal februari minggu pertama penulis melakukan seminar proposal, kemudian di bulan maret penulis memperbaiki saran yang diberi penguji terhadap proposal di lanjutkan dengan menyebarkan kuesioner ke Kantor Akuntan Publik Kota Meen setelah mendapatkan data penulis melanjutkan pengerjaan di bab 4 dan 5.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang ada di kota Medan.

Tabel 3.3 Daftar Akuntan Publik yang Ada di Wilayah Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. . Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18

8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21Juli 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/KM.1/2021	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30Januari2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP-936/KM.1/2014 (17Desember2014)	10
Total			173

Sumber: www.pppk.kemenkeu.go.id

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel

merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut (Sugiono, 2018) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi itu sendiri yang diambil sebagai objek dalam sebuah penelitian lantaran sampel di anggap mampu mewakili populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner. angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner dibagikan langsung kepada pemeriksa kantor akuntan publik di kota Medan Variabel diukur menggunakan instrumen angket tertutup dan diberi skor dengan skala likert 1-5. Berikut adalah peringkat survei pada skala Likert.

Tabel 3.4 Skala Ordinal Skor Penilaian Kuesionar

Pertanyaan	Bobot
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Sebelum kuesioner dibagikan, instrumen terlebih dahulu diperiksa kualitasnya berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas mengukur apakah survei itu valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Sebagai kelengkapan data dalam penelitian perlunya jawaban atas kuesioner tersebut.

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner disebar oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan software SmartPLS 4.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dihasilkan valid atau tidak. Valid artinya perangkat dapat mengukur apa yang sedang diukur. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi item - total terkoreksi) dengan tabel sehingga dapat melihat elemen pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid.

Asumsi yang digunakan dalam uji kegunaan adalah jika r hitung (ditampilkan pada kolom korelasi total objek terkoreksi) lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka objek tersebut tervalidasi. Jika hasilnya benar, berarti instrumen yang digunakan adalah instrumen yang tepat atau benar. Sehingga data yang dikumpulkan oleh alat juga merupakan data yang benar sebagai

bahan analisis data selanjutnya. Dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai outer model.

a. Uji Validitas Independensi (X1)

Tabel 3.5 Uji Validitas Independensi (X1)

Item Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	r-kritis	Keterangan
x1	0.830	0.30	Valid
x2	0.775	0.30	Valid
x3	0.814	0.30	Valid
x4	0.774	0.30	Valid
x5	0.621	0.30	Valid
x6	0.681	0.30	Valid
x7	0.764	0.30	Valid
x8	0.459	0.30	Valid

Sumber, Data diolah,2024

Tabel 3.5 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Kualitas Audit yang disebarakan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya.

b. Uji Validitas Pengalaman Auditor (X2)

Tabel 3.6 Uji Validitas Pengalaman Auditor

Item Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	r-kritis	Keterangan
x1	0.738	0.30	Valid
x2	0.440	0.30	Valid
x3	0.704	0.30	Valid
x4	0.848	0.30	Valid
x5	0.783	0.30	Valid
x6	0.930	0.30	Valid
x7	0.801	0.30	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.6 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Pengalaman Auditor yang disebarakan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya

c. Uji Validitas Skeptisisme Profesional (X3)

Tabel 3.7 Uji Validitas Skeptisisme Profesional

Item Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	r-kritis	Keterangan
x1	0.748	0.30	Valid
x2	0.802	0.30	Valid
x3	0.875	0.30	Valid
x4	0.569	0.30	Valid
x5	0.824	0.30	Valid
x6	0.866	0.30	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.7 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Skeptisisme Profesional yang disebarakan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya

d. Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

Item Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	r-kritis	Keterangan
Y1	0.822	0.30	Valid
Y2	0.886	0.30	Valid
Y3	0.881	0.30	Valid
Y4	0.887	0.30	Valid
Y5	0.463	0.30	Valid
Y6	0.777	0.30	Valid
Y7	0.730	0.30	Valid
Y8	0.667	0.30	Valid

Sumber : Data diolah 2024

Tabel 3.8 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Kualitas Audit yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat pengujian yang dilakukan dalam penelitian untuk menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat dipercaya dan diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dengan gejala yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama. Bisa dikatakan bahwa alat ukur reliabel maka bisa menghasikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali (Amanda et al., 2019). Sebelum melakukan uji reliabilitas, tahap awal harus dilakukan uji validitas data. Oleh karena itu data yang diukur harus mendapatkan hasil yang valid..

Dalam uji reliabilitas menggunakan dua metode yaitu, Cronbach Alpha, Composite Realibility. Composite Realibility bahwa masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai >0,6 (Elicia & Widjaja, 2020). Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha jika nilai >0,6 maka dapat dianggap reliabel (Jumhariani et al., 2018).

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan Σ

$\sigma^2 =$ Jumlah varians butir

$\sigma^2 =$ Varian total

Kriteria pengujiannya: 1. jika nilai koefisien reliabilitas yakni cronbach alpha $> 0,60$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya). 2. jika nilai cronbach alpha $0,60$ maka tidak reliabel (tidak dipercaya).

Tabel 3.9 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpah	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Independensi (X1)	0.869	0.60	Reability
Pengalaman Auditor (X2)	0.905	0.60	Reability
Skeptisisme Profesional (X3)	0.912	0.60	Reability
Kualitas Audit (Y)	0.902	0.60	Reability

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 3.9 mengemukakan bahwa tingkat reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach' Alpha yang berbeda-beda. Cronbach' Alpha pada Variabel Independensi (X1) sebesar 0,869; Cronbach' Alpha pada Variabel Pengalaman Auditor (X2) sebesar 0,905; Cronbach' Alpha pada Variabel Skeptisisme Profesional (X3) sebesar 0,912; dan Cronbach' Alpha pada Variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,902. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh

variable penelitian dalam kategori reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Namun reliabilitas intrumen penelitian tidak di dukung dengan validitas item pernyataan. Maka perubahan pada nilai reliabilitas dapat terjadi pada saat dilakukan pengujian validitas data kembali setelah data yang tidak valid di buang atau tidak diikuti sertakan dalam uji selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data yang ada dengan mengolah

angka-angka, kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan menurut (Pratama. 2019) dalam (Handayani. 2022). Data diolah menggunakan SPSS, adapun pengujian dalam metode ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran tentang minimum maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut:
 Skor minimum = 1 Skor maksimum = 5 Lebar skala = $(5 - 1) : 5 = 0,8$
 Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategori Skala

Interval Skala	Skor
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Ridwan (2013)

3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS.4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghazali (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver.4 for Windows.

3.7.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model menganalisis hubungan konstruk (variabel laten) dan indikator. Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan

construct score yang dihitung dengan PLS. untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Evaluasi model sktruktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif model sktruktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen..

1) Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2) Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan Crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant Validity yang baik Ghazali (2015). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana λ adalah component loading ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika semua indikator di standardized, maka ukuran ini sama dengan Average Communalities dalam blok. Ghazali (2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

3) Composite Reliability

Rule of Thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai composite reliability harus lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015)

3.7.2.2 Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Inner Model atau model structural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni 44 variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Julidani, dkk., 2015).

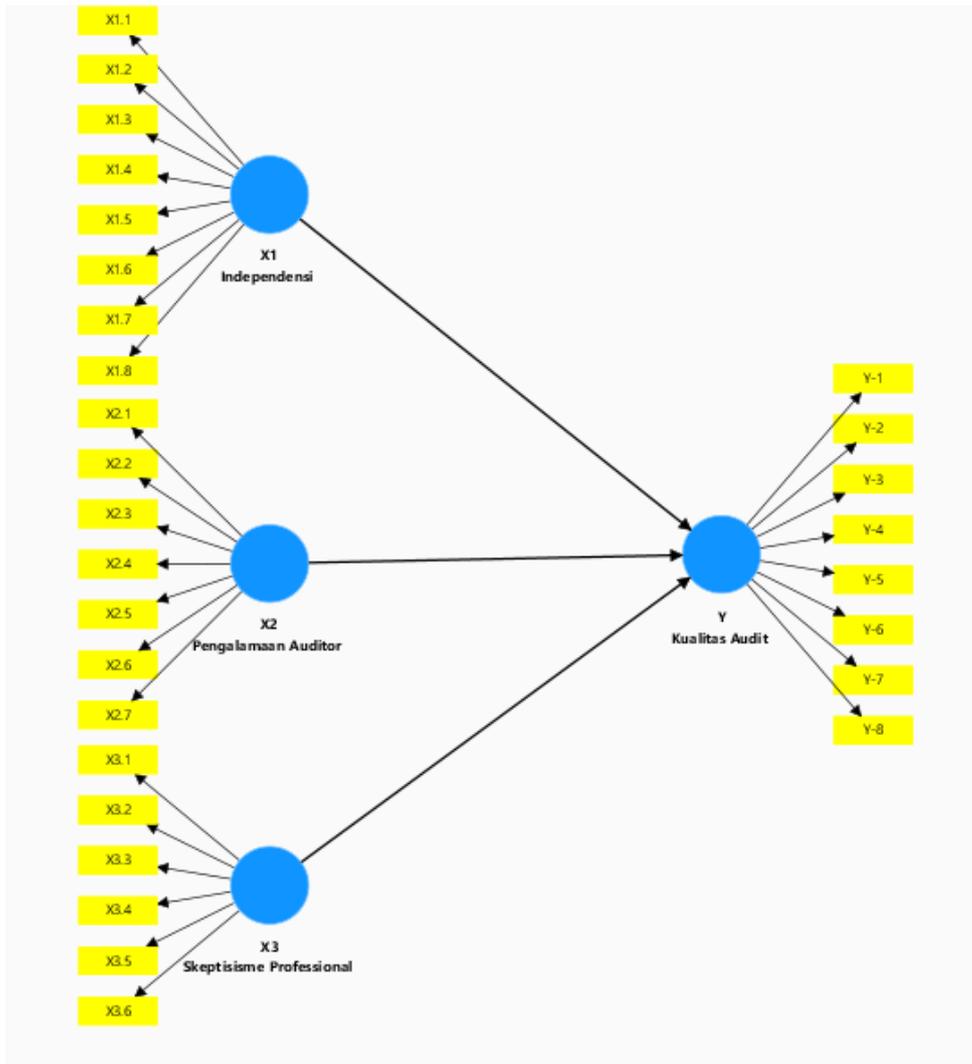
a. R-Square R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk Julidani (2015).

Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai R- Square = 0,75 maka model adalah kuat

2. Jika nilai R- Square = 0,50 maka model adalah sedang

3. Jika nilai R- Square = 0,25 maka model adalah lemah



Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian
Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan :

X1 : Independensi

X2 : Pengalaman Auditor

X3 : Skeptisisme Profesional

Y : Kualitas Audit

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan dengan uji t . Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t -statistic dan nilai p -value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t -statistic $> 1,99$ dan p -value $< 0,05$ (Dahrani et al., 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor-auditor yang bekerja di KAP Kota Medan sebagai responden penelitian. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Seluruh kuesioner yang kembali dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuisioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 173 kuesioner. Dan yang Kembali sebanyak 66 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.1 Pengambilan Kuesioner

keterangan	jumlah
kuesioner yang dikirim	173
kuesioner yang tidak kembali	107
kuesioner yang kembali	66
kuesioner yang digunakan dalam penelitian	66

Sumber : Data Primer dioalah, 2024

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 173 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 66 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 107 kuesioner. Maka total

kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan sebanyak 66 kuesioner

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kota Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki -laki	46	69,7%
Perempuan	20	30,3%

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 46 orang atau 60,7% dan untuk responden perempuan sebanyak 20 orang atau sekitar 30,3%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 25 Tahun	19	28,8%
25 - 30 Tahun	10	15,20%
31 - 36 Tahun	4	6%
>36 Tahun	33	50%

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut berusia < 25 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 28,8%, responden berusia 25-30 tahun sebanyak 10

orang dengan persentase 15,2%, responden berusia 31-36 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 6%, dan >36 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 50%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

Uraian	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir		
D3	4	6,1%
S1	45	68,2%
S2	7	10,6%
S3	2	3%
lain-lain	8	12,1%
Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut D3 sebanyak 4 orang dengan persentase 6,1%, S1 sebanyak 45 orang dengan persentase 68,2%, S2 sebanyak 7 orang dengan persentase 10,6%, S3 sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 3%, dan lain-lain (profesi) sebanyak 8 orang dengan persentase 12,1%.

d. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Presentase (%)
Auditor Junior	17	25,7%
Auditor Senior	40	60,6%
Staf Auditor	8	12,1%
Lain-lain	1	1,6%

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut auditor junior sebanyak 17 orang dengan persentase 25,7%, auditor senior sebanyak 40 orang dengan persentase 60,6%, staf auditor sebanyak 8 orang dengan persentase 12,1%, dan lain-lain (profesi) sebanyak 1 orang dengan persentase 1.6%.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Independensi (X1)

Dalam penelitian ini, variabel independensi diukur dengan 3 Indikator yaitu : penyusunan Program, Pelaksanaan Pekerjaan, dan Pelaporan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Independensi yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Independensi

No	Pernyataan	F	TB	KB	CB	B	SB		Rata-Rata Skor	Kategori
1	Menurut saya, penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan (Inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.	F	0	0	5	19	42	66	4,6	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	5,00%	19,00%	42,00%			
		Skor	0	0	15	76	210	301		
2	Penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang saya pilih.	F	0	0	4	16	46	66	3,0	Cukup Baik
		%	0,00%	0,00%	4,00%	16,00%	46,00%			
		Skor	0	0	12	48	138	198		
3	Penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.	F	0	0	4	21	41	66	4,6	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	4,00%	21,00%	41,00%			
		Skor	0	0	12	84	205	301		
4	Pemeriksaan yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.	F	0	0	6	19	41	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	6,00%	19,00%	41,00%			
		Skor	0	0	18	76	205	299		
5	Pelaksanaan pemeriksaan yang saya lakukan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan..	F	0	0	5	24	37	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	5,00%	24,00%	37,00%			
		Skor	0	0	15	96	185	296		
6	Pemeriksaan yang saya lakukan harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.	F	0	1	4	23	38	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	1,00%	4,00%	23,00%	38,00%			
		Skor	0	2	12	92	190	296		
7	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan	F	0	0	4	19	43	66	4,6	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	4,00%	19,00%	43,00%			
		Skor	0	0	12	76	215	303		
8	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan	F	0	0	9	16	41	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	9,00%	16,00%	41,00%			
		Skor	0	0	27	64	205	296		
TOTAL RATA-RATA									34,7	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,3	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,5 dan 4,6 hal ini berada di kategori sangat baik dan dari 8 item pertanyaan terdapat 1 skor terendah yaitu banyaknya penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang saya pilih . Dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 46 responden, baik sebanyak 16 responden, dan cukup baik sebanyak 4 responden.

b. Pengalaman Auditor (Y2)

Dalam Penelitian ini, variabel Pengalaman Auditor diukur dengan 3 indikator yaitu: lamanya menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan dan pelatihan teknis. Masing- masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pengalaman Auditor yang di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Auditor

No	Pernyataan	Pengalaman Auditor (X2)						Rata-Rata Skor	Kategori	
		F	TB	KB	CB	B	SB			
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	F	0	6	21	23	16	66	3,6	Baik
		%	0,00%	6,00%	21,00%	23,00%	16,00%			
		Skor	0	0	63	92	80			
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.	F	0	3	18	24	21	66	3,9	Baik
		%	0,00%	3,00%	18,00%	24,00%	21,00%			
		Skor	0	0	54	96	105			
3	Semakin lama saya menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.	F	0	5	20	20	21	66	3,7	Baik
		%	0,00%	5,00%	20,00%	20,00%	21,00%			
		Skor	0	2	60	80	105			
4	Semakin banyak pengalaman, saya semakin mudah dalam mencari penyebab munculnya kekeliruan tersebut.	F	0	1	19	27	19	66	3,9	Baik
		%	0,00%	1,00%	19,00%	27,00%	19,00%			
		Skor	0	0	57	108	95			
5	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.	F	0	0	19	24	23	66	4,1	Baik
		%	0,00%	0,00%	19,00%	24,00%	23,00%			
		Skor	0	0	57	96	115			
6	Selain Pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.	F	0	1	14	25	26	66	4,1	Sangat Baik
		%	0,00%	1,00%	14,00%	25,00%	26,00%			
		Skor	0	0	42	100	130			
7	Apakah anda sering mengikuti pelatihan baik itu di dalam atau di luar negeri?	F	0	0	14	33	19	66	4,1	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	14,00%	33,00%	19,00%			
		Skor	0	0	42	132	95			
TOTAL RATA-RATA							27			
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN							34,4			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 34,4 hal ini berada di katagori baik dan dari 7 item pertanyaan terdapat 3

skor tinggi salah satunya apakah anda sering mengikuti pelatihan baik itu dalam negeri atau di luar negeri?. Dengan jumlah responden menjawab sangat baik 19, baik 33 dan cukup baik 14 responden.

c. Skeptisisme Professional

Dalam Penelitian ini, variabel Skeptisisme Professional diukur dengan 6 indikator yaitu Questioning Mind, Suspension of judgment, search for knowledge, Interpersonal understanding, self confidence, dan self determination. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Skeptisisme Profesional yang di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisisme Profesional

Skeptisisme Profesional (X3)										
No	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB		Rata-Rata Skor	Kategori
1	Selalu jelas bagi saya tugas yang mana harus dikerjakan	F	0	0	2	29	35	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	2,00%	29,00%	35,00%			
		Skor	0	0	9	116	175	300		
2	Alasan mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas (dari bermacam-macam tugas yang ada) sangatlah tidak jelas bagi saya	F	0	0	4	21	41	66	4,6	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	4,00%	21,00%	41,00%			
		Skor	0	0	12	84	205	301		
3	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan	F	0	0	1	25	40	66	4,6	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	1,00%	25,00%	40,00%			
		Skor	0	0	3	100	200	303		
4	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik jika tugas yang diberikan sangat kompleks.	F	0	0	1	28	37	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	1,00%	28,00%	37,00%			
		Skor	0	0	3	112	185	300		
5	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik walaupun tugas yang diberikan banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain.	F	0	0	3	21	42	66	4,6	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	3,00%	21,00%	42,00%			
		Skor	0	0	9	84	210	303		
6	Sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.	F	0	0	4	21	41	66	4,6	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	4,00%	21,00%	41,00%			
		Skor	0	0	12	84	205	301		
TOTAL RATA-RATA									27,4	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,6	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,6 hal ini berada di kategori sangat baik dan dari 6 item pernyataan terdapat 4 skor tertinggi salah satunya yaitu saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan. Dengan jumlah responden menjawab sangat

baik sebanyak 40 responden, baik sebanyak 25 responden, dan cukup baik sebanyak 1 responden.

d. Kualitas Audit (Y)

Dalam Penelitian ini, variabel Kualitas Auditor diukur dengan 4 indikator yaitu: Kompetensi Auditor, Kinerja Auditor, Pengendalian Audit, Kebijakan Imbalan Jasa . Masing- masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kualitas Audit yang di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit

Kualitas Audit (Y)										
No	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB		Rata-Rata Skor	Kategori
1	Auditor harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu,sebelum melakukan prosedur	F	0	0	14	18	34	66	4,3	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	14,00%	18,00%	34,00%			
		Skor	0	0	42	72	170	284		
2	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.	F	0	2	10	18	36	66	4,3	Sangat Baik
		%	0,00%	2,00%	10,00%	18,00%	36,00%			
		Skor	0	4	30	72	180	286		
3	Laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.	F	0	0	6	24	36	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	6,00%	24,00%	36,00%			
		Skor	0	0	18	96	180	294		
4	Auditor menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan	F	0	1	15	17	33	66	4,2	Baik
		%	0,00%	1,00%	15,00%	17,00%	33,00%			
		Skor	0	2	45	68	165	280		
5	Auditor tidak mudah percaya terhadap pertanyaan klien selama melakukan audit	F	0	1	11	21	33	66	4,3	Sangat Baik
		%	0,00%	1,00%	11,00%	21,00%	33,00%			
		Skor	0	2	33	84	165	284		
6	Auditor berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.	F	0	1	12	23	30	66	4,2	Baik
		%	0,00%	1,00%	12,00%	23,00%	30,00%			
		Skor	0	2	36	92	150	280		
7	Jasa atas pengauditan telah disepakati diawal sebelum terjadinya Kontrak antar kedua pihak.	F	0	1	5	17	43	66	4,5	Sangat Baik
		%	0,00%	1,00%	5,00%	17,00%	43,00%			
		Skor		2	15	68	215	300		
8	Imbalan jasa tergantung seberapa banyak pekerjaan yang akan dilakukan dan mendapatkan fee tambahan jika melakukan pekerjaan lain	F	0	0	13	32	21	66	4,1	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	0,00%	#####	#####			
		Skor	0	0	39	128	105	272		
TOTAL RATA-RATA									30,4	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,3	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,3 hal ini berada di kategori sangat baik dan dari 8 item pernyataan terdapat 2 skor tertinggi salah satunya yaitu laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif. Dengan jumlah responden menjawab sangat

baik sebanyak 36 responden, baik sebanyak 24 responden, dan cukup baik sebanyak 6 responden.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing masing variable. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (outer model) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 4 cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminante Validity, Composite Reliability, dan Cronbach' Alpha.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score pada Loading Factor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, pada indicator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Convergent Validity Pada Independensi

Indikator konstruk pada variabel Pengalaman Auditor berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Convergent Validity Pada Independensi

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X1.1	0.904	0,7	Valid
X1.2	0.813	0,7	Valid
X1.3	0.801	0,7	Valid
X1.4	0.745	0,7	Valid
X1.5	0.501	0,7	Tidak Valid
X1.6	0.722	0,7	Valid
X1.7	0.643	0,7	Tidak Valid
X1.8	0.783	0,7	Valid

Sumber: Data diolah 2024

b. Convergent Validity Pada Pengalaman Auditor

Indikator konstruk pada variabel Pengalaman Auditor berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Table 4.11 Convergent Validity Pada Pengalaman Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X2.1	0.743	0,7	Valid
X2.2	0.818	0,7	Valid
X2.3	0.835	0,7	Valid
X2.4	0.771	0,7	Valid
X2.5	0.795	0,7	Valid
X2.6	0.733	0,7	Valid
X2.7	0.748	0,7	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

c. Convergent Validity Pada Skeptisesme Profesional

Indikator konstruk pada variabel Skeptisisme Profesional berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Convergent Validity Pada Skeptisesme Profesional

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X3.1	0.865	0,7	Valid
X3.2	0.919	0,7	Valid
X3.3	0.630	0,7	Tidak Valid
X3.4	0.725	0,7	Valid
X3.5	0.888	0,7	Valid
X3.6	0.863	0,7	Valid

Sumber: Data diolah,2024

d. Convergent Validity Pada Kualitas Audit

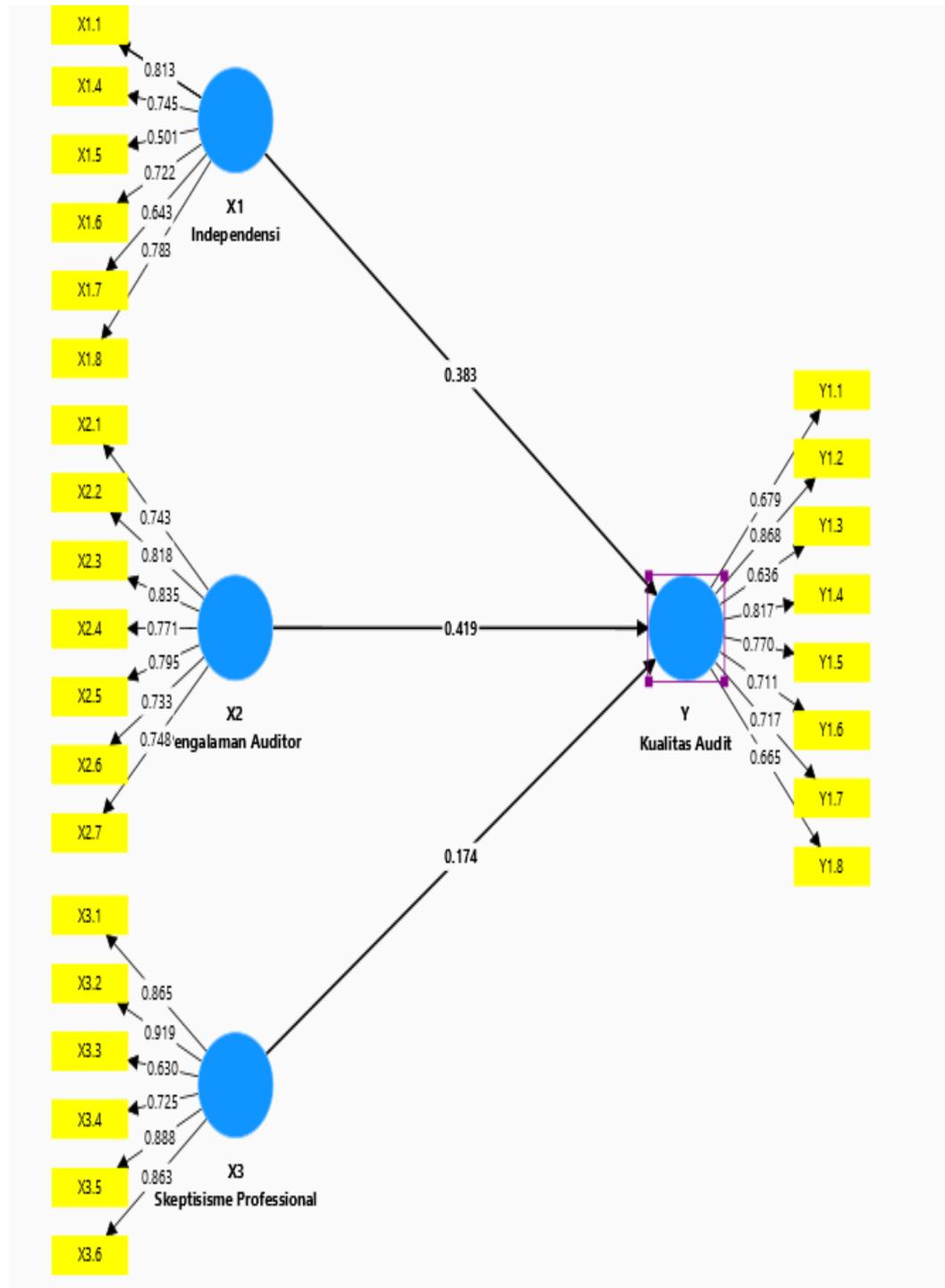
Indikator konstruk pada variabel Kinerja Auditor berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Convergent Validity Pada Kualitas Audit

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
Y1	0.679	0,7	Tidak Valid
Y2	0.868	0,7	Valid
Y3	0.636	0,7	Tidak Valid
Y4	0.817	0,7	Valid
Y5	0.770	0,7	Valid
Y6	0.711	0,7	Valid
Y7	0.717	0,7	Valid
Y8	0.665	0,7	Tidak Valid

Sumber : Data diolah, 2024

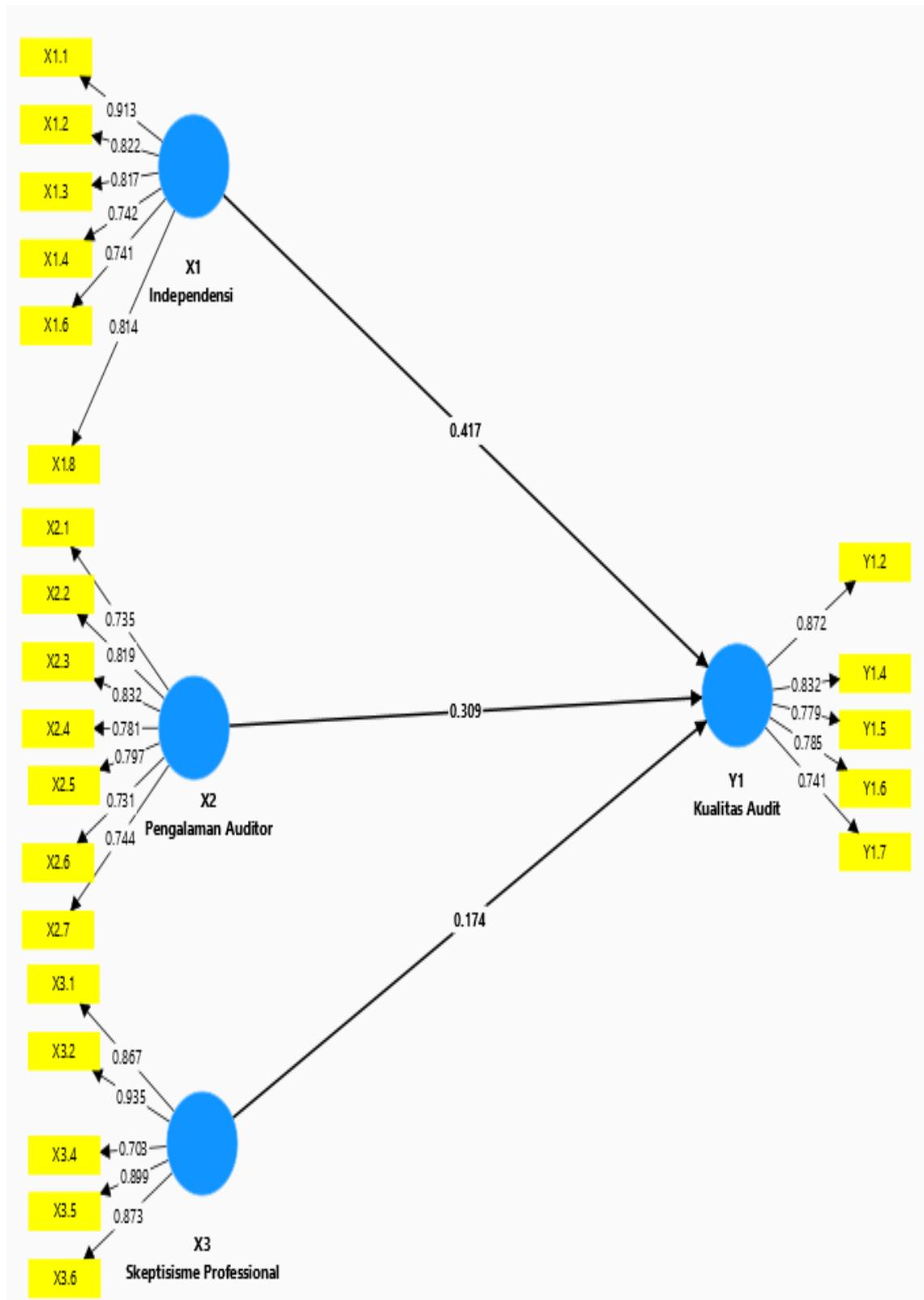
Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator kontruk dari convergent validity melalui loading factor dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini



Gambar 4.1 First Outer Loading
Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel Convergent Validity indikator konstruk pada masing masing variable, maka dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada variable Independensi (X1) yang tidak memenuhi nilai loading factor adalah indikator konstruk X1.5, dan X1.7. Variable Pengalaman Auditor(X2) memenuhi nilai loading factor sesuai dengan indikator. Variable Skeptisisme Profesional (X3) yang tidak memenuhi nilai loading factor adalah indikator konstruk X3.3. Variable Kualitas Audit (Y) yang tidak memenuhi nilai loading factor adalah indikator konstruk Y1,Y3, dan Y 7.

Ketentuan dalam analisis Convergent Validity, jika nilai loading factor tidak terpenuhi maka indikator konstruk di buang dan dilakukan analisis Convergent Validity kembali. Adapun hasil analisis Convergent Validity setelah indikator indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai loading factor di buang dapat dikemukakan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Second Outer Loading

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil model pengukuran menggunakan Convergent Validity pada tahap kedua pada indikator konstruk pada masing-masing variabel dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

1. Convergent Validity Pada Independensi

Indikator konstruk pada variabel Independensi berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Convergent Validity Pada Independensi
(2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X1.1	0.904	0,7	Valid
X1.2	0.813	0,7	Valid
X1.3	0.801	0,7	Valid
X1.4	0.745	0,7	Valid
X1.6	0.722	0,7	Valid
X1.8	0.783	0,7	Valid

Sumber : data diolah, 2024

2. Convergent Validity Pada Skeptisisme Profesional

Indikator konstruk pada variabel Skeptisisme Profesional berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Convergent Validity Pada Skeptisisme Profesional
(2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X3.1	0.865	0,7	Valid
X3.2	0.919	0,7	Valid
X3.4	0.725	0,7	Valid
X3.5	0.888	0,7	Valid
X3.6	0.863	0,7	Valid

Sumber : Data diolah 2024

3. Convergent Validity Pada Kualitas audit

Indikator konstruk pada variabel Kualitas Audit berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Convergent Validity Pada Kualitas Audit
(2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
Y2	0.868	0,7	Valid
Y4	0.817	0,7	Valid
Y5	0.770	0,7	Valid
Y6	0.711	0,7	Valid
Y7	0.717	0,7	Valid

Sumber Data diolah 2024

4.2.1.2 Discriminant Validity

Dalam pengujian Discriminant Validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). adapun parameter cross loading dalam menilai nilai Average Variance Extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali dan Latan, 2012). Berikut hasil analisis Discriminant Validity :

Tabel 4.17 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	keterangan
Independensi (X1)	0.656	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	0.605	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X3)	0.739	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.698	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Discriminant Validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.3 Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan composite reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.18 Composite Reability

Variabel	Composite Reliability	keterangan
Independensi (X1)	0.907	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	0.902	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X3)	0.902	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,862	Reliabel

Sumber:Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Composite Reliability $> 0,60$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Composite Reliability, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel.

Tabel 4.19 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	keterangan
Independensi (X1)	0.895	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	0.892	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X3)	0.911	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.855	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model strukturan (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

4.2.2.1 R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.20 R-Square

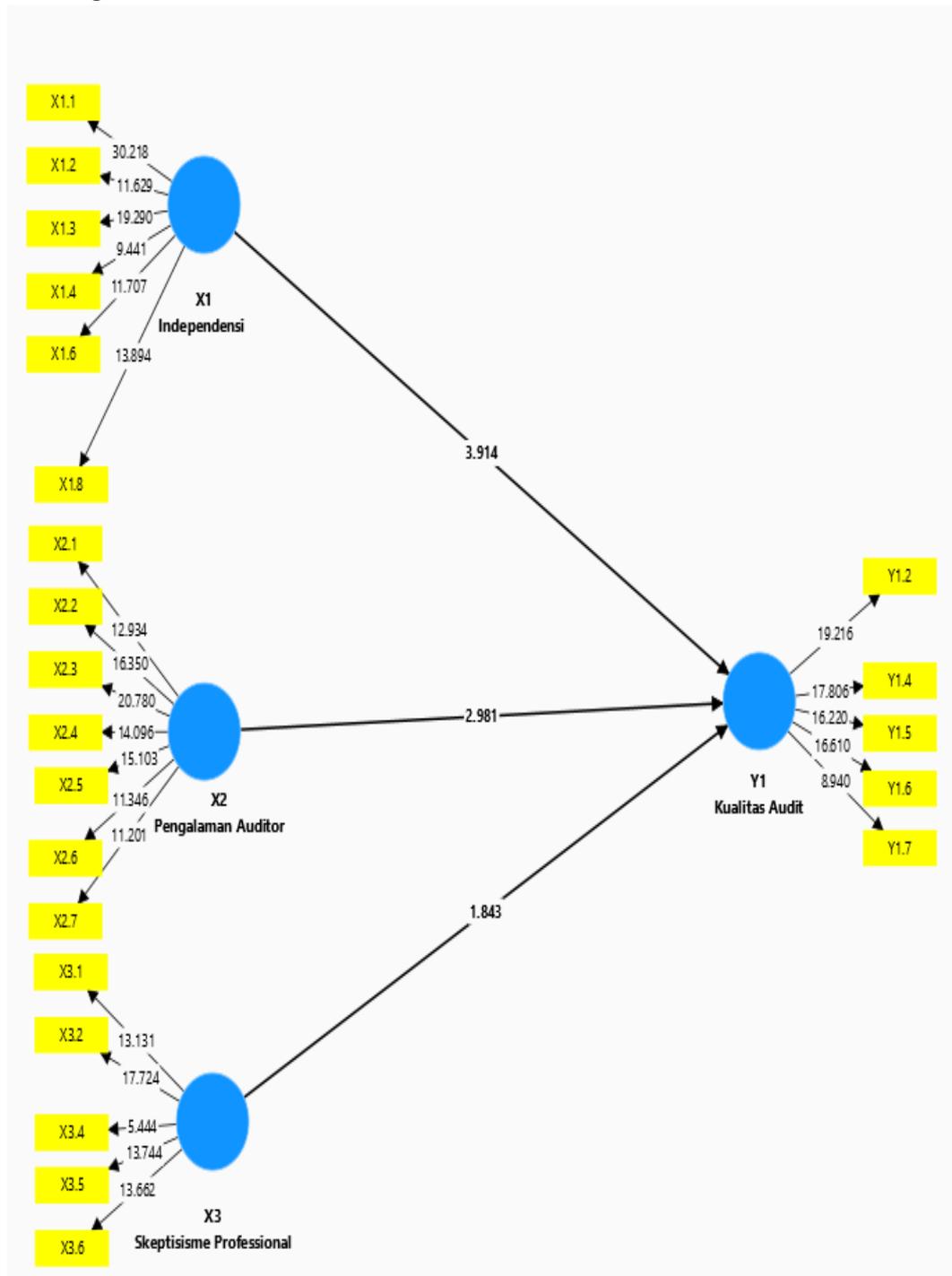
Variabel	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,524

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4.20 memperlihatkan nilai R-Square pada variable Kualitas Audit sebesar 0,524. Maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel Independensi, Pengalaman Auditor, dan Skeptisesme Professional mampu menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 0,524. Berdasarkan pendapat (Juliandi, 2014) kriteria R-Square jika Rule of Thumb sebesar 0,75 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,50 model penelitian dalam kategori sedang, dan 0,25 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai R Square sebesar 0,513. Maka model penelitian dalam kategori sedang.

4.2.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan Analisis Inner Model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping. Maka diperoleh gambar dedi bawah ini :



Gambar 4.3 Output Bootstrapping
Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila $t\text{-statistic} > 1,99$ dan $p\text{-value} < 0,05$ (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4 :

Tabel 4.21 T-Statistic dan P-ValueT
Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
X1 → Y	0.417	0.418	0.107	3.914	0.000
X2 → Y	0.309	0.319	0,104	2.981	0.003
X3 → Y	0,174	0.174	0,095	1.843	0.065

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 4.21 di atas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,417 pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $3.914 > 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.
2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,309 pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2,981 > 1,99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$, berarti Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

3. Pengaruh Skeptisisme Professional terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,174 pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t -statistic $1,843 < 1,99$ dan memiliki p value sebesar $0,065 > 0,05$, berarti Skeptisisme Professional berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas audit. Independensi dalam konteks audit mengacu pada kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaannya secara objektif dan tidak memihak.

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,418. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t -statistic $3,914 > 1,99$ dan memiliki nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Marulus Samosir, 2022) dan (kaiki alaina 2022) independensi ini berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pentingnya independensi sangat penting karena tanpa itu, hasil audit dapat dianggap tidak dapat diandalkan. Pengguna laporan keuangan bergantung pada auditor untuk memberikan opini yang jujur dan objektif mengenai kewajaran laporan keuangan.

Variabel independensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. semakin baik

independensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Auditor dalam melaksanakan kualitas audit, harus lah didukung dengan sikap independensi baik itu independensi sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan pihak terkait.

Independensi adalah elemen fundamental yang menentukan kualitas audit. Tanpa independensi, kualitas audit dapat sangat terpengaruh, menyebabkan informasi keuangan yang salah atau menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi auditor dan firma audit untuk selalu menjaga dan mematuhi prinsip-prinsip independensi untuk memastikan kualitas dan integritas audit yang tinggi.

4.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan tugas-tugas audit, yang secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar koefisien jalur sebesar 0,309 pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas $t\text{-statistic } 2,981 > 1,99$ dan memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Hana Dili setyana (2022) Kualitas Audit ini berpengaruh Positif.

Berberapa aspek bagaimana pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit diantaranya:

1. Pengetahuan dan Keahlian Teknis

Pemahaman standar dan Peraturan: Auditor yang berpengalaman biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang standar audit, peraturan akuntansi, dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Mereka lebih mampu menerapkan standar ini secara efektif dalam berbagai situasi audit.

Keterampilan Teknis: Pengalaman memungkinkan auditor untuk mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko audit, melakukan prosedur audit yang kompleks, dan menafsirkan temuan audit secara akurat.

2. Kemampuan Identifikasi Risiko

Analisis Risiko: Auditor yang berpengalaman lebih terampil dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan dan signifikan dalam proses audit. Mereka dapat mengenali pola-pola atau tanda-tanda kecurangan atau kesalahan lebih cepat dan dengan akurasi yang lebih tinggi. Penilaian

Materialitas: Dengan pengalaman, auditor dapat lebih tepat dalam menilai materialitas, yang penting untuk menentukan area fokus audit dan alokasi sumber daya audit yang efektif.

3. Efisiensi dan Efektivitas Audit

Perencanaan dan Pelaksanaan Audit Auditor yang berpengalaman cenderung lebih efisien dalam merencanakan dan melaksanakan audit.

Penggunaan Teknik Audit yang Tepat: Auditor berpengalaman mengetahui teknik dan pendekatan audit yang paling sesuai untuk berbagai jenis transaksi dan situasi bisnis, yang membantu dalam mendapatkan bukti audit yang relevan dan memadai.

Pengalaman auditor merupakan suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan auditor memberikan pelayanan dengan cakap dan baik (Agoes, 2017). Pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman membawa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan tugas-tugas audit, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi, keandalan, dan kredibilitas laporan audit. Oleh karena itu, organisasi harus memberikan perhatian pada pengalaman auditor sebagai faktor penting dalam menentukan kualitas audit yang tinggi.

4.3.3 Pengaruh Skeptisisme Professional Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Skeptisisme Professional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar koefisien jalur sebesar 0,174 pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $1,843 < 1,99$ dan memiliki p value sebesar $0,065 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Hal ini berarti Skeptisisme Professional berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kelengkapan data. Kelengkapan data yang diberikan oleh klien juga akan mempengaruhi proses pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor perlunya sikap Skeptisisme Professional selama pemeriksaan, untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan.

Dapat juga disebabkan karena auditor belum mengimplementasi Skeptisisme Professional seperti contohnya (1) konfirmasi Eksternal Auditor skeptis akan lebih cenderung untuk mendapatkan konfirmasi eksternal daripada mengandalkan informasi yang diberikan oleh manajemen klien. (2) Analisis Data dan Tren: Auditor yang skeptis akan menggunakan analisis data dan tren untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih dan untuk mendeteksi pola yang tidak biasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terdapat responden 66 orang yang telah diolah datanya menghasilkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan, hasil tersebut sama dengan penelitian (Maralus Samosir, 2022). Hal ini berarti semakin tinggi Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik Kualitas Audit yang dihasilkan oleh auditor dengan menerapkan sikap Independensi dalam menjalankan pengauditan terhadap perusahaan klien sehingga dapat meningkatkan kredibilitas baik untuk individu ataupun Kantor Akuntan Publik.
2. Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa auditor bekerja dalam pengauditan maka kualitas audit yang dihasilkan bebas dari salah saji, dan kekeliruan lainnya. Pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman membawa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan tugas-tugas audit, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi, keandalan, dan kredibilitas laporan audit. Auditor sering kali menghadapi tekanan dari

klien untuk menyelesaikan audit dengan cepat atau memberikan opini yang diinginkan klien. Ini dapat menguji kemampuan auditor untuk tetap skeptis.

3. Keakraban dengan Klien: Hubungan jangka panjang dengan klien dapat menyebabkan auditor menjadi terlalu percaya pada informasi yang diberikan oleh klien, mengurangi tingkat skeptisisme mereka. Pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman membawa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan tugas-tugas audit, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi, keandalan, dan kredibilitas laporan audit.
4. Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dapat disimpulkan auditor yang tidak menerapkan sikap skeptisisme profesional dalam menjalankan tugasnya dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit dikarenakan tidak berhati-hati dalam menjalankan tugas.

5.2 Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap Perilaku disfungsi auditor di KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Bagi kantor akuntan public perlu meningkatkan sekeptisisme professional dikarenakan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaanya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat

meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Bagi para civitas akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar peneliti dapat menambahkan variabel beberapa variabel baru. disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum serta Penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, tetapi disertai dengan wawancara terhadap responden serta peneliti disarankan membuat strategi matang agar kuesioner yang dibagikan tidak ditolak dan tidak dikembalikan oleh responden

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas karena sampel yang digunakan sangat spesifik. Penelitian tambahan dengan sampel yang lebih beragam diperlukan untuk menguji validitas temuan dan penelitian ini dibatasi pada satu lokasi geografis, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara luas ke konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Anam, H., Oktavis Tenggara, F., & Karlinda Sari, D. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas auditor terhadap Kualitas audit, *FORUM EKONOMI*, 23(1) 96-101
- Alfiati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Kampus Air Tawar Padang, R. (n.d.). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*.
- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Biksa, I.A.I., & Wiratmaja, I.D.N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendektesi Kecurangan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Elsa Fitri Amran, & Fitri Selvia. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Kota Padang). *Jurnal AKuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Vol 3, No2.
- Fachruddin, w. & Rahmasari Rangkuti, E.(2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24–36.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242.
- Handayani, L. E., & Yuniarti, T. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan Audit dan Resiko Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*.
- Harahap, Riva Ubar & Dina Syahputri Siregar. (2019) “Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. *Skripsi*

- Harjanto, Atta Putra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hurtt, R. Kathy, Martha M. Eining, dan David Plumlee. 2003. "Professional scepticism: A model with implications for research, practice, and education." United States.
- Ikhsan Abdullah & Lesmana, Febi Satria (2021) "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan". Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. *Skripsi*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Internasional Auditing And Assurance Standards Board (IAASB) Internasional Standards on Auditing. 2009.
- Jurnal Akuntansi Bisnisdan Publik*, (Vol 10), 72-86
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. (2012). Pengaruh Kompetensi dan independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Louwers, Timothy J. (2011). Auditing and assurance service. Pennsylvania State University: McGraw-Hill.
- Lopez, D. M., & Peters, G. G. (2012). The effect of workload compression on audit quality. *A journal of practice and theory*, 31(4), pp: 139-165.
- Lubis, H.Z., Hafsa, Sembiring, M. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi*. Medan : Perdana Publishing.
- Lufriansyah, Siti Aisyah Siregar. (2018). Due Proffesional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Mulyadi (2014). Auditing, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA, AUDIT FEE DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI DKI

- JAKARTA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170.
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Munawir, H. S. (1995). *Auditing Modern* (1 st ed.). Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA
- Munthe, Mita Pranata. 2019. —Pengaruh Independensi, Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 3(4).
- Oktaviani, Eni. (2019). “Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada 10 KAP di Kota Bandung)”. Universitas Komputer Indonesia. *Skripsi*.
- Pratama. R. B. (2019). *Metodologi Penelitian*. Angwandle Chemic Internasional Edtition.
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). PENGALAMAN KERJA AUDITOR, ETIKA AUDITOR, dan KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK. *Jurnal Sustainable*, 01(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Sofie, & Nugroho, N. A. (2018). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1),. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>.
- Sukriah, dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono, Dr. "Memahami penelitian kualitatif." (2010).
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Singgih, Elisha Mulyani dan Icku Rangga Bawono, 2010, Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap “Big Four” Di Indonesia), Simposium Nasional Akuntansi
- Solihin, Mahmud & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susun, D. (n.d.). *PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI KOTA MALANG)*.

- Watkins, Ann L, William Hillison, dan Susan E Morecroft. (2004). —Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence.∥ *Journal of Accounting Literature* 23:153.
- Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal dalam mencegah kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1924– 1952.

LAMPIRAN

KUESIONAR PENELITIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Warahomatuallahi Wabarakatu

Kepada Yth. Bapak/ Ibu

Auditor di KAP Kota Medan

Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Vera Amelia (2005170172) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dengan judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Professional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**

Saya mohon untuk kesediaan Bapak / Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini, Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/ Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/ Ibu dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Bapak/ Ibu saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Medan, Februari 2024

Hormat Saya

Vera Amelia

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari table daftar pernyataan dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

Keterangan	Singkatan	Skor
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup Baik	CB	3
Kurang Baik	KB	2
Tidak Baik	TB	1

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
4. Usia : Tahun
5. Pendidikan Terakhir :
6. Lama Bekerja :tahunbulan
7. Jabatan :

1. KUALITAS AUDIT (Y)

No.	Pernyataan	TB	KB	CB	B	SB
Indikator Kompetensi Auditor						

1.	Auditor harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.					
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
Indikator Kinerja Auditor						
3.	Laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.					
4.	Auditor menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.					
Indikator Pengendalian Audit						
5.	Auditor tidak mudah percaya terhadap pertanyaan klien selama melakukan audit.					
6.	Auditor berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.					
Indikator Kebikalan Imbalan Jasa						
7.	Jasa atas pengauditan telah disepakati diawal sebelum terjadinya Kontrak antar kedua pihak					
8.	Imbalan jasa tergantung seberapa banyak pekerjaan yang akan dilakukan dan mendapatkan fee tambahan jika melakukan pekerjaan lain.					

2. INDEPENDENSI (X1)

No.	Pernyataan	TB	KB	CB	B	SB
Indikator Penyusunan Program						
1.	Menurut saya, penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan (Inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi					

	atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2.	Penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang saya pilih.					
3.	Penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.					
Indikator Pelaksanaan Pekerjaan						
4.	Pemeriksaan yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa..					
5.	Pelaksanaan pemeriksaan yang saya lakukan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.					
6.	Pemeriksaan yang saya lakukan harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
Indikator Pelaporan						
7.	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan					
8.	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan					

3. PENGALAMAN AUDITOR (X2)

No.	Pernyataan	TB	KB	CB	B	SB
-----	------------	----	----	----	---	----

Indikator Lamanya Menjadi Auditor						
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
Indikator Frekuensi Pekerjaan						
3.	Semakin lama saya menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.					
4.	Semakin banyak pengalaman, saya semakin mudah dalam mencari penyebab munculnya kekeliruan tersebut.					
5.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
Indikator Pelatihan Teknis						
6.	Selain Pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
7.	Apakah anda sering mengikuti pelatihan baik itu di dalam atau di luar negeri?					

4. SKEPTISISME PROFESIONAL (X3)

No.	Pernyataan	TB	KB	CB	B	SB
-----	------------	----	----	----	---	----

Indikator : Questioning Mind (Pola piki yang selalu bertanya-tanya)						
1.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar.					
Indikator : Suspension of Judgment (penundaan pengambilan keputusan)						
2.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan Cepat					
Indikator : Search For Knowledge (mencari pengetahuan)						
3.	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya					
Indikator : Interpersonal Understanding (pemahaman interpersonal)						
4.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan					
Indikator : Self Determination (keteguhan hati)						
5.	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya.					
Indikator : Self Confidence (Percaya Diri)						
6.	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu					

Tabulasi Data
Olah Data 30 Kuesioner

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
1	4	3	3	2	4	5	3	4	28
2	3	4	4	5	4	4	4	4	32
3	4	2	4	3	4	4	4	3	28
4	5	5	5	4	5	5	5	5	39
5	3	4	4	5	4	3	4	3	30
6	4	2	4	3	4	4	4	3	28
7	4	3	4	4	4	4	4	5	32
8	5	5	5	4	2	5	5	5	36
9	5	5	5	4	5	5	5	5	39
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	4	4	4	4	4	4	4	5	33
12	3	4	4	3	4	4	4	3	29
13	2	3	4	2	4	3	4	3	25
14	4	4	4	4	4	4	4	5	33
15	5	5	5	5	5	5	5	3	38
16	4	4	4	4	4	4	4	5	33
17	4	3	4	3	4	4	4	4	30
18	2	3	4	2	2	3	3	3	22
19	3	4	3	4	3	4	5	3	29
20	3	3	4	2	3	5	4	3	27
21	5	5	5	5	5	4	5	5	39
22	4	3	3	3	3	3	4	3	26
23	3	4	3	2	2	3	3	5	25
24	4	3	4	4	4	5	5	5	34
25	3	3	4	4	4	5	4	5	32
26	4	3	4	3	3	4	5	3	29
27	5	5	5	4	4	4	4	5	36
28	4	3	4	3	4	3	3	4	28
29	3	4	4	4	4	3	3	3	28
30	5	5	5	5	5	5	4	3	37

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total
1	5	4	3	4	5	4	4	29
2	5	4	5	3	2	4	3	26
3	5	5	4	5	4	4	4	31
4	5	4	3	5	5	5	5	32
5	5	4	4	5	5	4	4	31
6	4	3	4	4	4	4	5	28
7	4	4	4	5	4	5	4	30
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	4	4	5	4	2	4	4	27
12	5	4	3	4	4	5	4	29
13	5	4	4	4	5	4	4	30
14	4	4	2	3	3	4	3	23
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	4	4	4	5	4	4	30
17	5	5	5	4	5	4	5	33
18	4	4	4	5	4	4	3	28
19	5	3	3	4	3	5	3	26
20	4	3	2	3	3	3	3	21
21	3	2	4	4	4	4	3	24
22	4	5	3	4	4	3	3	26
23	3	4	4	3	3	4	3	24
24	4	5	5	5	5	4	4	32
25	5	5	4	4	5	5	5	33
26	5	5	3	3	3	4	3	26
27	3	4	3	2	2	3	3	20
28	3	4	4	4	3	3	4	25
29	2	3	2	2	2	2	2	15
30	3	3	2	3	2	2	3	18

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
1	2	4	4	4	3	3	20
2	4	4	5	4	4	5	26
3	4	4	3	4	4	4	23
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	5	4	4	25
6	4	4	4	3	4	4	23
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	5	4	4	25
12	4	4	4	4	4	5	25
13	4	4	3	5	4	4	24
14	4	4	5	4	4	4	25
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	5	5	4	5	5	28
18	4	4	4	5	5	4	26
19	3	5	5	5	3	4	25
20	4	5	4	3	3	3	22
21	2	2	2	2	2	2	12
22	4	3	3	4	3	3	20
23	3	4	4	4	3	4	22
24	2	2	3	3	2	4	16
25	3	3	3	4	3	4	20
26	4	3	3	4	3	4	21
27	4	5	5	5	5	4	28
28	3	3	4	4	3	4	21
29	5	3	3	5	5	5	26
30	5	5	5	4	5	4	28

No	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Total
1	3	3	4	4	2	4	5	3	28
2	4	3	3	4	5	4	4	4	31
3	5	4	5	5	4	4	4	4	35
4	4	5	4	5	5	4	5	5	37
5	2	3	3	3	2	4	4	4	25
6	3	4	4	4	3	3	4	4	29
7	3	3	2	3	4	3	2	4	24
8	4	3	4	5	3	4	5	5	33
9	3	4	4	4	4	4	5	5	33
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	3	3	2	3	2	3	2	5	23
12	5	5	5	5	3	5	5	5	38
13	2	2	2	3	2	3	2	3	19
14	3	3	3	4	3	4	4	4	28
15	4	4	5	5	3	5	5	5	36
16	5	5	5	5	5	4	4	4	37
17	5	4	4	4	5	5	4	4	35
18	2	3	2	4	4	4	5	3	27
19	5	5	5	5	5	5	4	5	39
20	4	4	4	4	5	3	3	3	30
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	4	3	3	3	5	3	3	3	27
23	5	5	5	5	5	4	4	4	37
24	5	5	4	5	4	4	5	5	37
25	2	2	2	3	3	3	3	3	21
26	5	5	4	5	3	4	5	4	35
27	4	4	4	4	5	3	4	4	32
28	4	3	4	3	3	3	4	5	29
29	4	4	4	4	5	4	5	5	35
30	4	4	4	5	4	5	3	3	32

Hasil Uji SPLS

Olah Data Sampel 30

Uju Validitas

Outer loadings - Matrix				
	X1_Independensi	X2_Pengalaman Auditor	X3_Skeptisme Profesional	Y_Kualitas Audit
X1.1	0.830			
X1.2	0.775			
X1.3	0.814			
X1.4	0.774			
X1.5	0.621			
X1.6	0.681			
X1.7	0.764			
X1.8	0.459			

Outer loadings - Matrix				
	X1_Independensi	X2_Pengalaman Auditor	X3_Skeptisisme Professional	Y_Kualitas Audit
X2.1		0.738		
X2.2		0.440		
X2.3		0.704		
X2.4		0.848		
X2.5		0.783		
X2.6		0.930		
X2.7		0.801		

Outer loadings - Matrix				
	X1_Independensi	X2_Pengalaman Auditor	X3_Skeptisisme Professional	Y_Kualitas Audit
X3.1			0.748	
X3.2			0.802	
X3.3			0.875	
X3.4			0.569	
X3.5			0.824	
X3.6			0.866	
Y-1				0.822
Y-2				0.886
Y-3				0.881
Y-4				0.887
Y-5				0.463
Y-6				0.777
Y-7				0.730
Y-8				0.667

Uji Reliabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1_Independensi	0.869	0.906	0.896	0.525
X2_Pengalaman Auditor	0.905	1.139	0.904	0.582
X3_Skeptisisme Professional	0.912	0.812	0.906	0.620
Y_Kualitas Audit	0.902	0.928	0.922	0.602

Olah Data Kuesioner

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
1	4	5	4	3	5	4	5	4	34
2	4	5	3	5	4	3	4	5	33
3	4	4	4	5	4	2	5	3	31
4	5	4	5	4	4	4	4	5	35
5	5	4	5	4	5	4	4	4	35
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	4	5	5	4	4	4	5	36
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	5	5	5	5	4	5	5	5	39
21	5	5	5	5	4	5	5	5	39
22	4	4	4	4	5	4	5	4	34
23	4	4	4	4	5	4	5	4	34
24	4	4	5	5	5	4	3	3	33
25	3	4	3	3	4	4	3	3	27
26	5	5	5	5	4	4	5	5	38
27	5	5	5	5	4	4	4	5	37
28	4	4	4	3	3	5	4	5	32
28	5	5	5	5	5	5	5	4	39
30	5	5	5	5	5	4	4	5	38
31	5	5	5	5	5	4	5	5	39
32	4	4	5	4	4	4	5	5	35
33	5	5	5	5	5	4	5	5	39
34	5	5	4	4	5	5	5	5	38
35	3	3	4	4	4	4	4	3	29
36	3	3	4	4	5	3	4	3	29
37	4	4	4	3	5	4	5	3	32
38	5	5	5	5	5	5	5	4	39
39	5	5	4	5	5	5	5	4	38
40	5	5	4	5	4	5	5	5	38
41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	5	5	4	4	4	5	5	5	37
43	4	5	4	4	4	5	4	4	34
44	4	5	5	5	3	5	4	4	35
45	4	4	4	5	5	4	5	4	35
46	5	5	5	5	5	5	4	5	39
47	5	5	4	4	4	4	5	4	35
48	5	5	4	4	4	5	4	5	36
49	5	5	5	5	4	5	4	5	38
50	5	5	4	4	5	5	4	5	37
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	4	4	4	5	4	4	5	3	33
54	5	5	5	4	5	5	5	5	39
55	4	5	4	5	5	5	5	5	38
56	5	5	5	5	4	5	5	5	39
57	4	5	5	4	5	4	4	4	35
58	4	5	5	4	4	4	5	4	35
59	4	4	4	4	4	5	5	4	34
60	4	4	4	4	4	4	4	5	33
61	5	5	5	5	5	4	4	5	38
62	5	4	5	5	5	5	5	5	39
63	5	5	5	5	5	5	4	4	38
64	4	5	5	4	3	5	5	4	35
65	5	5	5	5	4	5	5	5	39
66	5	5	5	5	4	5	5	5	39

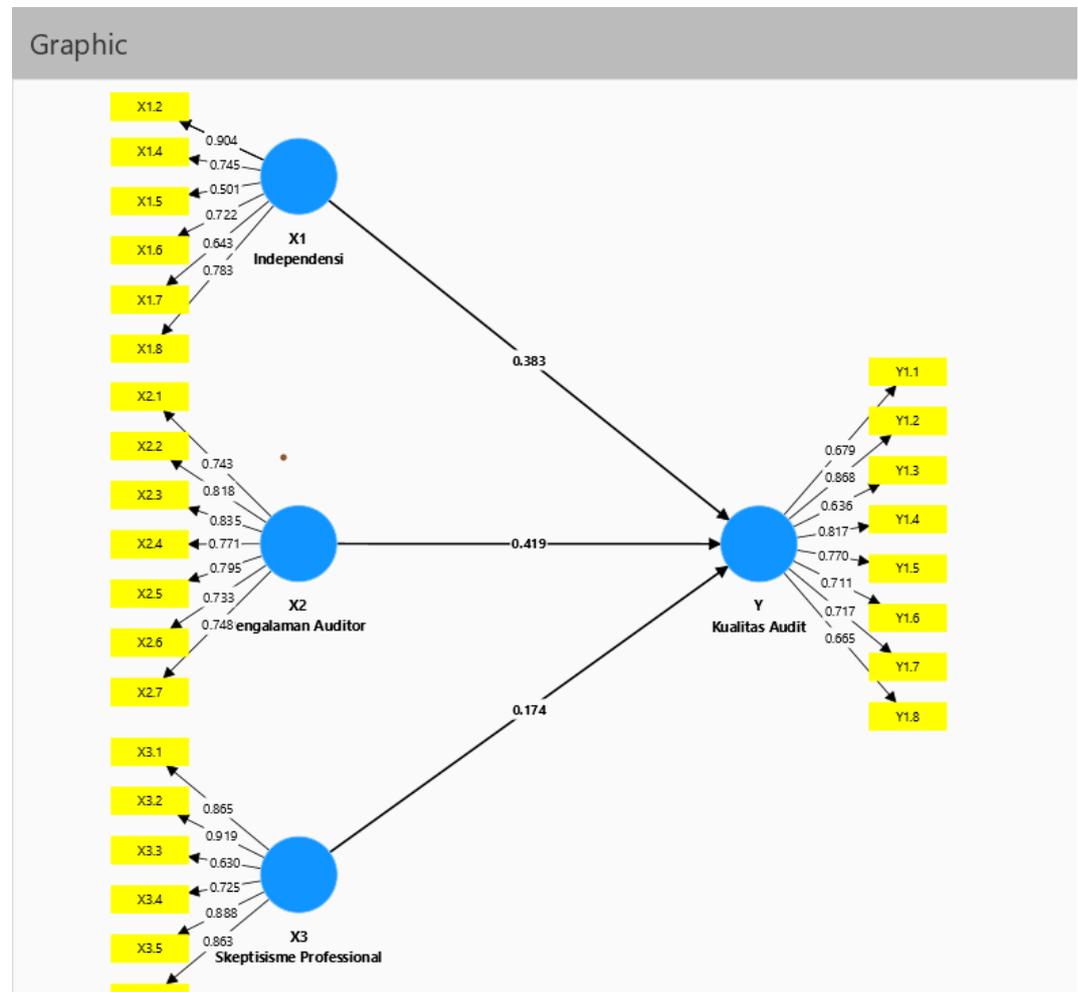
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total
1	3	5	4	4	3	3	4	26
2	4	4	4	3	4	5	4	28
3	4	3	2	4	3	4	4	24
4	4	4	4	2	4	5	4	27
5	3	4	4	3	3	5	4	26
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	4	4	4	4	4	4	29
17	5	4	4	4	4	4	4	29
18	5	5	4	4	4	4	4	30
19	3	4	4	4	4	4	4	27
20	2	3	3	5	5	4	4	26
21	3	4	4	5	5	4	4	29
22	3	2	2	3	3	3	4	20
23	3	4	2	3	3	3	4	22
24	2	3	3	3	4	2	3	20
25	2	3	2	3	5	5	4	24
26	3	3	3	4	4	5	5	27
27	5	5	5	5	5	5	4	34
28	3	3	3	3	3	3	3	21
28	4	3	3	4	3	3	3	23
30	3	4	4	4	3	5	4	27
31	4	3	3	3	4	4	3	24
32	3	4	2	5	3	3	3	23
33	2	3	3	4	4	3	3	22
34	2	4	3	4	3	3	3	22
35	4	5	5	4	5	5	3	31
36	4	4	4	3	3	3	5	26
37	4	4	5	5	4	5	5	32
38	4	5	5	4	4	4	4	30
39	3	4	4	4	4	4	4	27
40	5	3	5	4	5	5	4	31
41	3	3	3	3	3	4	4	23
42	4	3	3	3	4	3	4	24
43	4	3	5	4	5	5	4	30
44	3	3	5	4	3	4	3	25
45	2	4	4	5	3	4	5	27
46	4	5	5	5	5	4	4	32
47	3	3	3	3	3	4	3	22
48	4	5	4	4	4	5	4	30
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	3	4	3	3	4	4	4	25
51	3	2	3	3	3	3	3	20
52	3	2	3	3	3	3	3	20
53	4	4	3	4	4	5	5	29
54	4	4	3	4	4	3	5	27
55	4	5	5	4	5	4	5	32
56	3	5	5	5	5	4	4	31
57	4	4	4	4	5	4	5	30
58	3	4	4	4	4	4	4	27
59	3	4	3	3	4	4	4	25
60	4	3	3	3	3	4	4	24
61	3	3	3	3	4	4	3	23
62	4	5	5	4	4	5	4	31
63	4	3	3	3	3	3	3	22
64	4	4	4	4	4	5	4	29
65	4	5	4	4	5	4	4	30
66	5	4	4	5	5	5	5	33

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	total
1	4	4	4	5	4	4	25
2	4	4	5	5	4	5	27
3	4	3	5	4	4	5	25
4	4	5	4	4	5	5	27
5	5	5	4	4	5	5	28
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	5	4	5	4	26
23	4	4	5	4	5	4	26
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	4	4	4	5	3	24
26	5	5	4	5	5	5	29
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	5	30
28	4	5	5	5	5	5	29
30	5	5	4	4	5	5	28
31	4	4	5	4	4	4	25
32	5	4	5	4	4	4	26
33	4	4	5	4	4	4	25
34	4	4	4	5	4	4	25
35	4	5	4	4	5	4	26
36	5	5	4	5	5	5	29
37	4	5	5	5	5	5	29
38	5	5	5	4	5	5	29
39	5	5	4	5	5	5	29
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	5	5	5	5	4	29
43	5	5	5	5	4	4	28
44	5	5	4	5	5	5	29
45	4	4	4	4	4	5	25
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	5	4	4	4	5	26
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	3	3	5	5	3	3	22
52	3	3	3	4	3	3	19
53	4	5	5	5	5	5	29
54	4	4	4	4	5	5	26
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	5	5	30
57	4	3	4	3	3	3	20
58	4	5	5	4	5	5	28
59	5	5	5	5	5	5	30
60	5	5	5	5	5	5	30
61	5	5	5	4	4	4	27
62	4	4	4	4	4	4	24
63	5	5	5	5	5	5	30
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24

No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Total
1	4	4	4	3	4	4	5	4	32
2	4	3	4	3	3	2	4	4	27
3	5	4	5	4	4	3	4	3	32
4	5	4	4	4	3	4	5	4	33
5	4	5	4	4	5	5	5	4	36
6	5	5	5	5	5	4	5	4	38
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	5	5	5	5	5	5	5	4	39
17	5	5	5	5	5	5	5	4	39
18	5	5	5	5	5	5	5	4	39
19	5	5	4	5	5	5	5	4	38
20	5	5	4	5	5	5	5	4	38
21	5	5	3	5	5	5	5	4	37
22	5	4	5	4	4	4	5	3	34
23	5	4	4	4	4	4	5	3	33
24	5	5	5	4	4	4	5	3	35
25	4	3	3	3	4	3	3	3	26
26	4	5	5	5	4	5	5	5	38
27	5	5	5	5	5	5	5	4	39
28	4	5	5	5	4	4	5	4	36
28	4	4	4	5	4	5	4	5	35
30	5	5	5	4	4	4	5	4	36
31	4	5	5	3	5	5	5	4	36
32	5	4	4	5	4	4	5	4	35
33	5	5	4	5	5	4	4	3	35
34	4	4	4	4	4	5	4	3	32
35	3	4	5	5	4	4	4	5	34
36	3	3	5	4	5	4	4	4	32
37	3	4	5	4	4	4	4	4	32
38	4	3	4	4	3	5	5	5	33
39	4	4	4	4	4	4	5	4	33
40	3	4	4	4	5	4	5	5	35
41	4	3	4	3	3	3	5	4	29
42	5	3	4	3	3	4	4	4	30
43	5	5	4	4	5	5	4	4	36
44	4	4	4	5	5	3	4	4	33
45	3	3	3	3	3	3	5	4	27
46	5	5	5	5	5	4	5	5	39
47	3	3	3	4	3	4	3	3	26
48	3	4	3	3	3	5	4	4	29
49	3	4	4	3	4	5	5	4	32
50	4	5	5	5	4	5	5	4	37
51	3	2	4	2	3	3	3	3	23
52	3	2	3	3	3	3	2	3	22
53	5	5	5	5	5	5	5	4	39
54	5	5	5	5	5	5	5	4	39
55	5	5	5	4	4	3	4	5	35
56	3	5	5	3	5	3	3	5	32
57	4	5	5	3	3	3	4	4	31
58	4	4	5	5	5	4	4	5	36
59	3	4	5	3	4	4	4	3	30
60	3	5	5	3	5	3	4	4	32
61	3	3	4	4	2	3	5	3	27
62	4	4	4	4	5	4	5	5	35
63	4	3	4	3	4	4	3	3	28
64	5	5	4	5	4	5	5	4	37
65	5	5	5	5	5	5	5	5	40
66	5	5	5	5	5	4	5	5	39

Hasil Uji Olah Data SPLS

Frist Outerloading



Uji Validasi 1

Outer Loading

Outer loadings - Matrix				
	X1_Independensi	X2_Pengalaman Auditor	X3_Skeptisme Profesional	Y_Kualitas Audit
X1.1	0.904			
X1.2	0.813			
X1.3	0.801			
X1.4	0.745			
X1.5	0.501			
X1.6	0.722			
X1.7	0.643			
X1.8	0.783			
X2.1		0.743		
X2.2		0.818		
X2.3		0.835		
X2.4		0.771		
X2.5		0.795		
X2.6		0.733		
X2.7		0.748		
X3.1			0.865	
X3.2			0.919	
X3.3			0.630	
X3.4			0.725	
X3.5			0.888	
X3.6			0.863	
Y1.1				0.679
Y1.2				0.868
Y1.3				0.636
Y1.4				0.817
Y1.5				0.770
Y1.6				0.711
Y1.7				0.717
Y1.8				0.665

Uji Validitas 2

Outer Loading

	X1_Independensi	X2_Pengalaman Auditor	X3_Skeptisisme Professional	Y1_Kualitas Audit
X1.1	0.913			
X1.2	0.822			
X1.3	0.817			
X1.4	0.742			
X1.6	0.741			
X1.8	0.814			
X2.1		0.735		
X2.2		0.819		
X2.3		0.832		
X2.4		0.781		
X2.5		0.797		
X2.6		0.731		
X2.7		0.744		
X3.1			0.867	
X3.2			0.935	
X3.4			0.703	
X3.5			0.899	
X3.6			0.873	
Y1.2				0.872
Y1.4				0.832
Y1.5				0.779
Y1.6				0.785
Y1.7				0.741

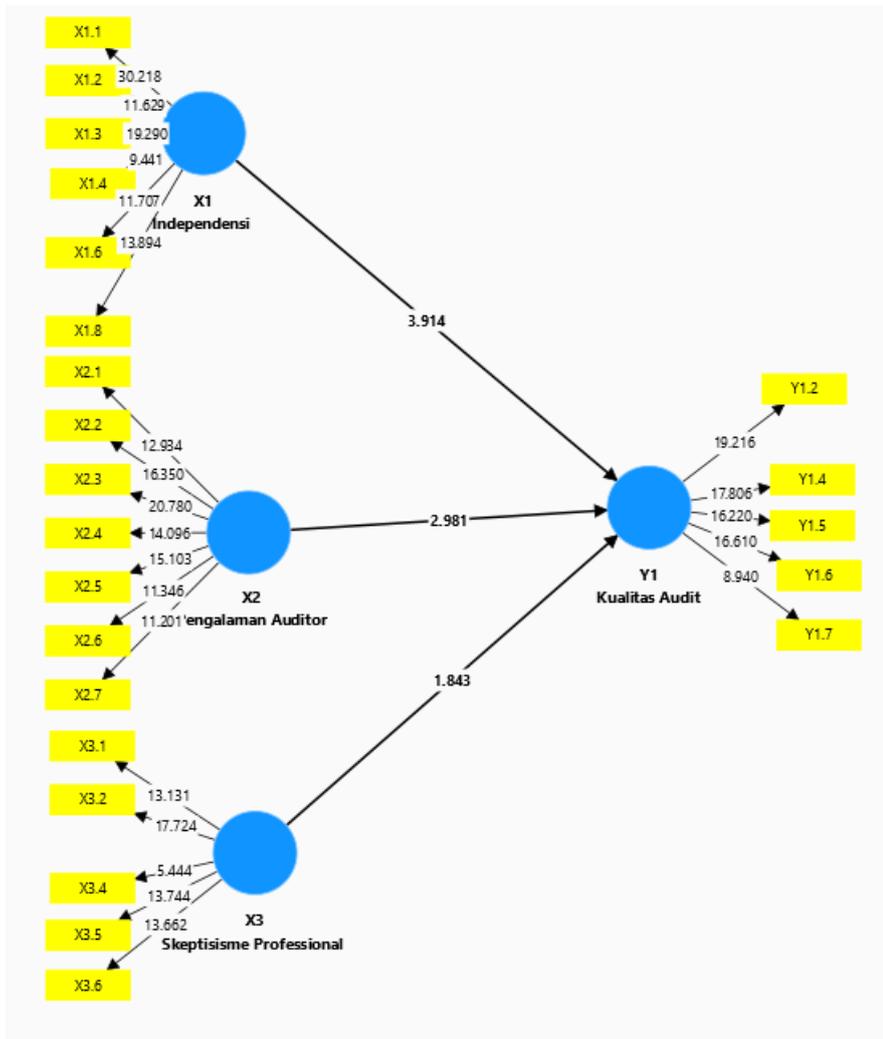
Uji Reliabilitas

Construct reliability and validity - Overview					
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	
X1_Independensi	0.895	0.906	0.919	0.657	
X2_Pengalaman Auditor	0.892	0.900	0.915	0.605	
X3_Skeptisisme Professional	0.911	0.935	0.933	0.738	
Y1_Kualitas Audit	0.861	0.866	0.900	0.644	

Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y1_Kualitas Audit	0.524	0.501

Output Bootstrapping



Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1_Independensi -> Y1_Kualitas Audit	0.417	0.418	0.107	3.914	0.000
X2_Pengalaman Auditor -> Y1_Kualitas Audit	0.309	0.319	0.104	2.981	0.003
X3_Skeptisisme Profesional -> Y1_Kualitas Audit	0.174	0.174	0.095	1.843	0.065

